

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *INGKAR*

KARYA BOY CANDRA

SKRIPSI



**RIRIN ANGGRAINI
NPM : 166211303**

**PEMBIMBING
SRI RAHAYU, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098403**

PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

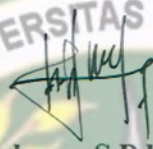
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL INKAR KARYA BOY CANDRA

Dipersiapkan Oleh

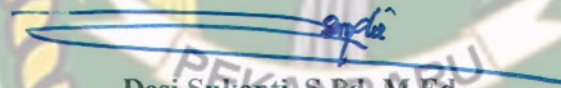
Nama : Ririn Anggraini
NPM : 166211303
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd
NIDN 1009098403

Mengetahui
Ketua Program Studi



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik



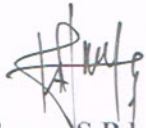
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

SKRIPSI

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL KARYA BOY CANDRA
Dipersiapkan dan disusun oleh

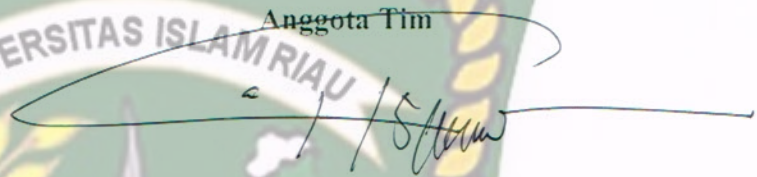
Nama : Ririn Anggraini
NPM : 166211303
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1009098403

Anggota Tim



Dr. Asnawi, M.Pd.
NIDN: 1012048802



Hermaliza, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1029088701

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ririn Anggraini

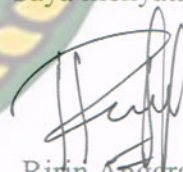
NPM : 166211303

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Desember 2021
Saya menyatakan



Ririn Anggraini
NPM 166211303

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini

Nama : Ririn Anggraini

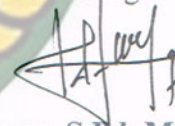
NPM : 166211303

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **“Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra”**, dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, Desember 2021
Pembimbing



Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
NIDN 1009098403



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/PSPBSI/I/2022

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Ririn Anggraini

NPM : 166211303

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Januari 2022

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ririn Anggraini
NPM : 166211303
Tanggal Seminar : Jumat/16 Juli 2021
Judul Proposal : Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd		
2.	Pengarah/ Penguji 1: Noni Andriyani, S.S., M.Pd	1. Disarankan menambahkan biografi Boy Candra 2. Penulisan pustaka dibuat 1 spasi 3. Perbaiki typo yang masih ada	
3.	Pengarah/ Penguji 2: Hermaliza, S.Pd., M.Pd.	1. Perbaiki penulisan kutipan dalam latar belakang 2. Perbaiki typo yang masih ada 3. Daftar pustaka di tambah lagi 4. Memperhatikan tanda baca	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Keterangan:

1. Coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka. Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang diberikan penguji



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI
SEMINAR PROPOSAL* / UJIAN SKRIPSI*

Nama Mahasiswa : Ririn Anggraini
NPM : 166211303
Tanggal Seminar/Ujian* : 15 febuari 2022
Judul Proposal/Skripsi* : Niai Pendidikan Karakter dalam Nove Ingkar Karya Boy Candra

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd	1. Revisi susai arahan penguji	
2.	Pengarah/Penguji 1 : Dr. Asnawi., M.Pd	1. Disarankan menambahkan biografi Boy Candra 2. Penuisan pustaka dibuat 1 spasi 3. Perbaiki typo yang masih ada	
3.	Pengarah/Penguji 2 : Hermaliza, S.Pd., M.Pd.	1. Perbaiki penuisan kutipan daam antar beakang 2. Daftar pustaka di tambah agi 3. Memperhatikan tanda baca 4. Perbaiki typo 5. Perbaiki data bab 4	

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

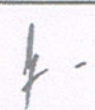

F.A.3.10








Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 166211303
 Nama Mahasiswa : RIRIN ANGRAINI
 Dosen Pembimbing : Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Niai Pendidikan Karakter daam Novel ingkar Karya Boy Candra
 Judul Tugas Akhir : The value of charakter education in Boy Candra's Ingkar novel
 (Bahasa Inggris)
 Lembar Ke : 1 (satu)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	Senin, 7 September 2020	Konfirmasi judul	Judul di ACC	 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
	Jum'at, 23 Oktober 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latal belakang] 2. Daftar isi 3. Tujuan 4. Batasan masalah 5. Definisi operasional 6. Penelitian relevan 7. Jenis penelitian 8. Teknik analisis dataa 	Perbakan - Perbaiki spasi daalam kutipaan - Buat daftar isi - Disarankan menambahkan kata menganalisis dalam tujuan penelitian - Masukkan 5 aspek di dalam batasan masalah - Disarankan menambah teori pendidikan karakter - Perjelaskan menggunakan teknik pendaapat	

			<p>siapa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disarankan menggunakan teknik analisis isi 	 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
3	Selasa, 5 Januari 2021	1. Penelitian relevan 2. Cover 3. Latar belakang 4. Daftar pustaka	Perbaiki <ul style="list-style-type: none"> - Penulisan EYD dan huruf kapital - perbaiki paragraf - Disarankan mencari skripsi 3 jurnal 2 Daftar pustaka 25 	 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
	Jum'at, 8 Juni 2021 Dokumen ini adalah Arsip Elektronik :	1. Perubahan sistematika baru 2. Rumusan masalah 3. Metodologi penelitian 4. Daftar pustaka	Perbaiki <ul style="list-style-type: none"> - Ikuti sistematika fakultas - Perbaiki spasi - Perjelaskan lagi jenis data dan sumber - Belum lengkap daftar pustaka 	 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
5	Selasa, 22 Juni 2021	1. Daftar isi	Perbaiki <ul style="list-style-type: none"> - Kurang jelas di metodologi 	 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
6	Selasa, 29 Juni 2021	ACC untuk diseminarkan		 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
7	Jum'at, 16 Juli 2021	Ujian seminar proposal		 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
8	Selasa, 24 Agustus 2021	Konsultasi hasil proposal		 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd

9	Kamis, 18 November 2021	1. Tabel 2. Analisis	- Sesuaikan tabel - analisis	4 Sri Rahayyu, S..Pd.,M.Pd
10	Selasa, 7 Desember 2021	1. Perubahan sistematika 2. Analisis 3. Simpulan 4. Typo 5. Implikasi	- Ikuti sistematika dari prodi - Diperjelas analisisnya - Pahami isi simpulan - Perbaiki typo - Implikasi sesuai dengan dianalisis	4 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
11	Jum'at, 24 Desember 2021	1. Teori 2. Implikasi	Tambahkan teori - Diperjelas lagi implikasi	4 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
12	Jum'at, 31 Desember 2021	Acc untuk diujikan		4 Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd

Pekanbaru, Januari 2022
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.)
NIDN. 1005068201

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik

Catatan

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

MTY2MJEXMZAZ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wa taala, atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai pendidikan karakter dalam novel Ingkar karya Boy Candra”. Shalawat beserta sala yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu alaihi wasallam.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, berupa doa, motivasi dan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan proposal ini, antara lain:

1. Dr. Sri Amnah S, S.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan proposal ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kontribusi dalam proses pengurusan pengajuan judul proposal;
3. Dr. Asnawi, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah administrasi perkuliahan mahasiswa di program studi;

4. Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan, nasihat, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini;
5. Seluruh Dosen FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia beserta Staf Universitas Islam Riau (UIR) yang telah member ilmu dan bantuan kepada penulis selama penulis kuliah di Universitas Islam Riau;
6. kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis, Ibu Zubaidah dan Bapak Misran. Ibu yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan berupa moril maupun materil sehingga penulis dapat menempuh jenjang perguruan tinggi sampai saat ini, serta saudara-saudara penulis Ari Armanda Putra yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi;

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun jika masih ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis sangat mengharapkan kritik andan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Definisi Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Yang Relevan	11
2.2.1 Pendidikan Karakter.....	12
2.2.2 Nilai Keimanan dan Ketakwaan	13
2.2.3 Nilai Kejujuran	14
2.2.4 Nilai Kecerdasan.....	16
2.2.5 Nilai Ketangguhan.....	17
2.2.6 Nilai Kepedulian.....	18
2.2.7 Novel	19
2.2 Penelitian Relevan.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Dan Metode Penelitian	30
3.1.1 Pendekatan.....	30
3.1.2 Metode Penelitian	31
3.2 Data Dan Sumber Data	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
3.5 Uji Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Deskripsi Data	35
4.1.2 Analisis Data	39
4.2 Pembahasan Penelitian	56

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Implikasi.....	61
5.3 Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	62



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

RIRIN ANGGRAINI. 2016. Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra*. Skripsi. Program Strata Satu. Universitas Islam Riau.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yakni melihat banyaknya Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra*. Novel menjadi media sastra yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter karena terdiri atas alur cerita yang cukup panjang dan menggambarkan perkembangan tokoh dengan cukup detail. Pendidikan karakter dalam novel dapat disajikan melalui karya sastra yang terdapat pada tokoh-tokoh dalam novel. Penulis memfokuskan pada karya sastra novel. Karya sastra novel itu sendiri merupakan salah satu media pendidikan termasuk ke dalam kategori sebagai penghubung. Pada novel *Ingkar Karya Boy Candra* peneliti mengkaji tentang nilai pendidikan karakter yang meliputi keimanan dan ketakwaan, ketangguhan, kejujuran, kecerdasan, kepedulian yang terdapat dalam novel tersebut. Masalah penelitian adalah Bagaimanakah Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra*. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Prayitno dan Afriva Khaidir. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca, teknik catat dan teknik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan. Berdasarkan keseluruhan data diketahui Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* di nominasi oleh aspek peduli dan Keimanan dan Ketakwaan.

Kata Kunci : Analisis, Nilai Pendidikan Karakter, Novel *Ingkar Karya Boy Candra*.

ABSTRACT

RIRIN ANGGRAINI. 2016. The Value of Character Education in the Novel Ingkar by Boy Candra. Thesis. Undergraduate Program. Riau Islamic University.

This research is motivated by several things, namely looking at the many values of character education contained in Boy Candra's Ingkar Novel. Novels become a good literary medium in teaching character education because they consist of a fairly long storyline and describe the development of characters in sufficient detail. Character education in novels can be presented through literary works contained in the characters in the novel. The author focuses on novel literary works. Novel literature itself is one of the educational media included in the category as a liaison. In the novel Ingkar Karya Boy Candra the researcher examines the value of character education which includes faith and piety, toughness, honesty, intelligence, caring contained in the novel. The research problem is how the value of character education is contained in the novel Ingkar by Boy Candra. This study aims to describe, analyze, interpret, and conclude the value of character education contained in Boy Candra's Ingkar Novel. The theory used in this study is the theory of Prayitno and Afriva Khaidir. This research method is descriptive method. The technique used in this research is reading technique, note-taking technique and conclusion technique. The results showed. Based on all the data, it is known that the value of character education contained in the novel Ingkar by Boy Candra was nominated by aspects of caring and faith and piety.

Keywords: Analysis, Character Education Value, Novel Ingkar by Boy Candra.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti kata pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara laku sesuai dengan kebutuhan. Seperti dikemukakan oleh (Khi Hadjar Dewantara, 1977:14) pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Ditengah meraknya globalisasi seperti sekarang ini, akan memberikan dampak bagi moral anak-anak bangsa. Dampak tersebut dapat menjadi ancaman moral dan budaya bangsa. Budaya global akan muncul dan dapat mematikan budaya local akan tergantikan dengan budaya global. Menjadikan pendidikan karakter sebagai alternative pemecahan masalah merupakan langkah strategis dan upaya kuat untuk membendung runtuhnya karakter dan budaya masyarakat Indonesia yang kian merosot.

Salah satu sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai media pendidikan adalah novel. Novel menjadi media sastra yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter karena terdiri atas alur cerita yang cukup panjang dan menggambarkan perkembangan tokoh dengan cukup detail (Nurgiyantoro, 2015).

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi para pembacanya. Novel menjadi sarana atau media yang baik untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk, ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus. Namun demikian, tidak semua novel dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hal ini juga bergantung pada latar belakang ceritanya, baik berupa pengetahuan yang ada di dalamnya, maupun muatan-muatan pengalamannya. Muatan-muatan tersebut sangat berpengaruh pada nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan menurut Dayakisna (2006) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan.

Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) “Nilai-nilai pendidikan karakter harus memuat lima katagori yaitu nilai (1) keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan (5) kepedulian.” Lebih lanjut lagi dalam bukunya Adisusilo (2013:78) menyatakan bahwa ada empat ciri dasar pendidikan karakter. Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan seperangkat nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan. Kedua, koherensi pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi dari luar sehingga menjadi nilai-nilai pribadi, menjadi sifat-sifat yang

melekat, melalui keputusan bebas tanpa paksaan dari orang lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang mengingini apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen dan kesetiaan.

Pendidikan karakter dalam novel dapat disajikan melalui karya sastra yang terdapat pada tokoh-tokoh dalam novel. Pada ini penulis memfokuskan pada karya sastra novel. Karya sastra novel itu sendiri merupakan salah satu media pendidikan termasuk ke dalam kategori sebagai penghubung. Sastra juga menampilkan sejumlah nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan agama dan bermasyarakat, diantaranya nilai-nilai tersebut yaitu nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.

Boy Candra lahir 21 November 1989 besar di Sumatra Barat, pernah kuliah di jurusan administrasi pendidikan, Universitas Negeri Padang. Aktif di organisasi komunikasi dan radio di kampus (UKKPK UNP). Menulis rutin di blog rasalelaki. Aktif menulis sejak tahun 2011 selain ingin terus menulis novel dan buku fiksi lainnya. Boy Candra penulis best seller yang sebelumnya sudah menerbitkan buku-buku best sellernya yaitu “Catatan pendek untuk cinta yang panjang dan senja hujan dan cerita yang telah usai. Aktif diberbagai media sosial seperti facebook, twitter, instagram, line, blog, dan youtube.

Pada novel *Ingkar* Karya Boy Candra peneliti mengkaji tentang nilai pendidikan karakter yang meliputi keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian yang terdapat dalam novel tersebut. Salah satu contoh yang memperlihatkan kecerdasan dalam novel *Ingkar* Karya Boy Candra (2020:08) sebagai berikut.

“Livka hanya mengangguk mendengarnya meski harusnya ia bisa melakukan pembelaan diri. Olahraga tak akan membuatnya sakit. Justru dengan berolahraga ia akan menjadi sehat, demi memenuhi pinta ibunya dan mengurangi kecemasan perempuan yang menyayangi itu juga yang sangat sayangi Livka memilih patuh. Memilih untuk lebih banyak membaca buku daripada melakukan kegiatan fisik keras”.

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter patuh terhadap aturan atau norma. Contohnya kutipan di atas seorang anak perempuan yang bernama Livka mematuhi kedua orang tuanya, taat dan tidak pernah untuk membantah selalu kepada orang tuanya.

Contoh kutipan memperlihatkan aspek kepedulian dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra (2020:07) sebagai berikut.

“Tapi kucingnya gimana?”

“Nggak usah dipikirin. Nantik saya yang kuburkan,” jawab cowok itu.

“Livka menatap cowok itu sejenak. Cowok itu membalas menatap. Livka terpaku sejenak.” ini, buat nutup hidung. Masih bersih, kok.” Livka memberikan seputangan miliknya yang tadi ia pakai mengelap air mata.”

Kutipan novel *Ingkar* halaman 7 di atas, memperlihatkan aspek kepedulian yang berkenaan dengan interaksi kepedulian. Hal ini sejalan dengan interaksi yang diperlihatkan oleh tokoh Livka yang bertemu dengan cowok menceritakan tentang bertemu kucing yang sudah mati di jalanan. patuh pada aturan/norma,

sopan/santu, demokratis, toleransi, suka membantu, damai/anti kekerasan, pemaaf, menjaga kerahasiaan. Seluruh yang persoalan yang dipaparkan oleh narrator dan persoalan yang dihadapi tokoh cerita berdasarkan penuturan dan tindakan tokoh cerita pada cerita anak yang telah ditetapkan sebagai sumber data atau objek pembahasan ditelusuri dan ditempatkan pesisinya pada lima focus nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir di atas.

Contoh kutipan aspek kejujuran yang terdapat di dalam novel *IngkarKarya* Boy Candra (2020:08) sebagai berikut.

“Livka dan Airin berjalan riang menuju kelas baru mereka tiba-tiba, mata Livka teralihkan ke sosok yang sedang berdiri di dekat pagar sekolah. Terlihat sedang *push-up*. Ia tersentak saat mengenali cowok itu. Apakah ia dihukum karena terlambat? Livka merasa tidak enak dan baru sadar kalau ia belum berterima kasih ia berniat menemuinya nantik untuk menyampaikan ucapan terimakasih.

Kutipan dalam novel dalam novel Ingkar halaman 12 di atas, memperlihatkan aspek kejujuran yang berkenaan dengan sistem perilaku. Hal ini terlihat dari kutipan tersebut yang menjelaskan bahwa Livka yang membuat sicowok itu dihukum karena dia merasa bersalah, sicowok tersebut menyuruh Livka untuk pergi duluan pergi kesekolah. Berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi, kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji.

Contoh kutipan aspek ketangguhan yang terdapat di dalam novel *Ingkar karya* Boy Candra (2020:15) sebagai berikut.

“Ternyata benar, yang paling berpengaruh terhadap terhadap kita adalah teman sepermainan. Namun, bagaimanapun, Agung tidak bisa memilih

teman lain. Dia sudah terikat dengan mereka. Lagi pula, berteman dengan mereka membuat Agung merasa seperti anak-anak lainnya yang menikmati masa muda. Meski terkadang ia sering kelelahan mengikuti pola hidup teman-temannya itu.

Contoh kutipan sapek keimanan dan ketakwaan yang terdapat di dalam novel Ingkar karya Boy Candrra (2020:28) sebagai berikut.

“Orang tuanya mengajarkan Livka untuk berani melawan penindasan dan membela orang yang tertindas. “selama kamu memperjuangkan kebenaran, kamu tidak akan pernah kalah” boleh lebih lemah dari laki-laki. Mental perempuan harus setangguh mental laki-laki,” ucap ibunya suatu hari. Kalimat-kalimat itu membekas dalam diri Livka.

Kutipan dalam novel Ingkar halaman 28 di atas, memperlihatkan aspek keimanan dan ketakwaan yang berkenaan dengan sistem amanah. Hal ini terlihat dari kutipan tersebut yang menjelaskan bahwa orang tua Livka mengajarkan melawan penindasan atau tertindas. Percaya Allah SWT, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan; amanah, bersyukur, dan ikhlas.

1.2 Fokus Masalah

Untuk kepentingan spesifikasi ruang lingkup kajian, penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada nilai pendidikan karakter yang meliputi (1) keimanan dan ketakwaan adalah indikator perilaku percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan; amanah, bersyukur, dan ikhlas (2) kejujuran adalah indikator perilaku berkata apa adanya; berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi, kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji (3) kecerdasan adalah aktif/dinamis, terarah/berpikir logis/analitis/objektif, mampu mencari solusi, berpikir positif/maju/terbuka, konsisten (4) ketangguhan adalah teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi kualitas/mutu, berani mengganggu resiko,

menjaga keselamatan dan kesehatan diri (5) kepedulian yaitu patuh pada aturan/norma, sopan/santu, demokratis, toleransi, suka membantu, damai/anti kekerasan, pemaaf, menjaga kekerasan. Seluruh persoalan yang dipaparkan oleh narator dan persoalan yang dihadapi tokoh cerita berdasarkan penuturan dan tindakan tokoh cerita pada cerita anak yang telah ditetapkan sebagai sumber data atau objek pembahasan, ditelusuri dan ditempatkan posisinya pada lima fokus nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir. Di pihak lain, amanat teks cerita anak dapat diketahui melalui penelusuran telaahan apa dan bagaimana pesan-pesan kebijakan yang dapat dijadikan teladan dan panutan bagi pembaca sastra anak. Alasan penulis memilih kelima aspek tersebut adalah menarik untuk dikaji dalam novel *Ingkar karya Boy Candra*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek keimanan dan ketakwaan?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek kejujuran?
3. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek kecerdasan?
4. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar karya Boy Candra* aspek ketangguhan?
5. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek kepedulian

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan atau menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek keimanan dan ketakwaan.
2. Mendeskripsikan atau menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek kejujuran.
3. Mendeskripsikan atau menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek kecerdasan.
4. Mendeskripsikan atau menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar karya Boy Candra* aspek ketangguhan.
5. Mendeskripsikan atau menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar karya Boy Candra* aspek kepedulian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis yaitu biasanya muncul karena adanya ketidakpuasan atau keraguan terhadap berbagai jenis landasan teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam kajian nilai pendidikan karakter serta dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi guru, dosen, mahasiswa serta pembaca mengenai nilai pendidikan karakter.

1.6 Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini penulis ingin menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan berupa konkret, bukan fakta, tidak sekedar soalpenghayatan yang dikehendaki, yang disenangi atau tidak disenangi, akantetapi nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek.
2. Pendidikan merupakan upaya normative yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baikaspek kognitif, sikap afektif, maupun sikap psikomotorik. (Wibowo, 2013:2)
3. Karakter ialah orang berkarakter yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. (Wibowo, 2013:12)
4. Keimanan dan ketakwaan adalah indikator perilaku percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan tuhan; amanah, bersyukur, dan ikhlas.
5. Kejujuran adalah indikator perilaku berkata apa adanya; berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi, kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji.
6. Kecerdasan adalah aktif/dinamis, terarah/berpikir logis/analitis/objektif, mampu mencari solusi, berpikir positif/maju/terbuka, konsisten.

7. Ketangguhan adalah teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi kualitas/mutu, berani mengganggu resiko, menjaga keselamatan dan kesehatan diri.
8. Kepedulian yaitu patuh pada aturan/norma, sopan/santun, demokratis, toleransi, suka membantu, damai/anti kekerasan, pemaaf, menjaga kerahasiaan. Seluruh yang persoalan yang dipaparkan oleh narator dan persoalan yang dihadapi tokoh cerita berdasarkan penuturan dan tindakan tokoh cerita pada cerita anak yang telah ditetapkan sebagai sumber data atau objek pembahasan ditelusuri dan ditempatkan psisinya pada lima fokus nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir.
9. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa naratif, dimana didalamnya terdapat rangkaian cerita tentang masalah kehidupan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan sifat disetiap tokoh yang terdapat dalam novel tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Yang Relevan

Sidi Gazalba (Via Lubis, 2008 : 17), nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan berupa konkret, bukan fakta, tidak sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi atau tidak disenangi, akantetapi nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek. Hal inimengandung pengertian bahwa adanya sebuah nilai dikarenakan hubunganantara subjek penilai dengan objek yang dinilainya. Lubis (2008:18) mengatakan bahwa nilai merupakan esensi yangmelekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Keberadaan nilai akan menjadi tampak, seiring dengan kebutuhan yang diperlukan terhadap sesuatu tersebut. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu, maka hakikat dan makna nilai berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Nilai bersifat abstrak, berada di balik fakta ,memunculkan tindakan, dan terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis dan berkembang kearah yang lebih kompleks (TimPengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI, 2007:242). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang berharga, bermutu, menunjukkan

kualitas, dan berguna bagimanusia. Nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki dan memeberikan corak pada pola pikiran, perasaan dan perilaku. Dengan demikian utuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorangatau sekelompok orang.

2.2.1 Pendidikan Karakter

Syafaruddin (2012: 181) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus menanamkan benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya, dengan kata lain peserta didik tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut.

Koesoema (2007:124), pendidikan karakter merupakan bagian kinerja dari sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan tata aturan kelembagaan. Pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI, 2007:243).

Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:14) menyatakan nilai-nilai pendidikan dapat bersumber dari berbagai hal, “dapat bersumber dari kearifan lokal suatu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan baik individu maupun suatu kelompok suatu masyarakat “Nilai pendidikan karakter yang dibahas dalam penelitian ini ada lima kategori menurut teori Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18), yaitu “Nilai (1) keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan (5) kepedulian.”

2.2.2 Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Keimanan dan ketakwaan adalah mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-nya. Keimanan ketakwaan tidak bisa dipisahkan. Untuk membina pribadi yang sehat dan kuat untuk kebahagiaan hidup sebagaimana yang digariskan dalam agama, manusia berhajat kepada iman dan takwaan. Keimanan dan ketakwaan pada hakikatnya saling memerlukan. Artinya keimanan diperlukan oleh manusia supaya Allah dapat menerima ketakwaannya. Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) menyatakan “Nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan-nya, amanat, bersyukur dan ikhlas.”

Ibu tiwi mengingatkan tiwi mulai memperlihatkan sikap bahwa kebahagiaan hidup itu datangnya hanya dari kecukupan materi dan harta. Ibu tiwi menyatakan bahwa kebahagiaan bukan hanya karena harta melainkan dikarenakan mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan. Rasa syukur atas apa yang telah diberi tuhan merupakan nikmat bahagia.

Contohnya, memperlihatkan bahwa sebagai orang tua, Ibu Tiwi menjalankan amanah Tuhan untuk mendidik anaknya. Ia menegur dan

mengingatkan Tiwi karena Tiwi mulai memperlihatkan pandangan yang kurang baik terhadap kehidupan dan terpengaruh pandangan bahwa harta merupakan kunci utama kebahagiaan. Ibu Tiwi mengingatkan anaknya untuk selalu menyadari bahwa semua hal di dunia ini ada yang mengaturnya, dan Ibu menjalankan fungsinya sebagai pembimbing agar anaknya tidak tersesat di dalam menjalankan kehidupan. Di dalam cerita Rencana Bolos Remi, ditemukan juga indikasi nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan melalui indikator amanah, bersyukur, dan ikhlas.

2.2.3 Nilai Kejujuran

Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong ataupun curang. Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) Kejujuran indikator perilaku berkata apa adanya; berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi, kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji. Segala sesuatu bila dibiasakan, niscaya akan menjadi sebuah kebiasaan. Entah itu yang baik atau pun yang buruk. Membiasakan diri untuk selalu jujur, walaupun dalam hal yang dalam pandangan kita kecil, akan membuat kejujuran menjadi kebiasaan kita.

Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dapat ditelusuri melalui sikap dan perilaku berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada dan memegang janji.

Namaku Tusino. Teman-teman sekelas di sd harapan nusa memanggilku Tus, Sin, bahkan ada yang memanggil No. Bagiku tak masalah karena aku tidak begitu suka dengan namaku.

Tesino berkata apa adanya tentang sikap dan pendiriannya atas nama dirinya. Ia tidak peduli temannya memanggilnya dengan sebutan apa karena ia tidak terlalu suka dengan namanya. Membrikan pelajaran tentang makna nama. Semua teman-temannya sebagian besar mampu menjelaskan makna dari nama-nama diri mereka. Pak guru juga memberikan penejelasan kepada siswa-siswa tentang makna nama beliau sendiri. Pak guru yang bernama Pak Mangkus menjelaskan tentang makna namanya. Nama yang diberikan orangtuanya itu. Tusino yang tidak tahu makna apa di balik nama pemberian orang tuanya itu menjadi sedih karena merasa namanya tidak mempunyai arti dan tampak tidak keren. Oleh sebab itu,

Tusino kemudian setibanya di rumah mengusulkan kepada ibunya agar namanya diganti dengan nama yang lebih bagus dan yang terpenting namanya memiliki makna khusus, yaitu bukti cinta ibu kepadanya, keinginannya menjadi berubah. Nama ibunya adalah Tusini. Ibunya hanya mengganti huruf di ujung namanya sendiri untuk menjadi nama tusino sehingga nama mereka saling berhubungan dan saling mengingatkan. Setelah dijelaskan oleh ibu, Tusino menjadi paham mengapa ia diberi nama Tusino. Ia tidak lagi ingin namanya diganti. Tusino adalah anak yang berlapang dada. Berlapang dada merupakan satu indikator lain yang menggambarkan sikap dan perilaku kejujuran.

2.2.4 Nilai Kecerdasan

Pendidikan karakter dipandang penting untuk dibangun dalam pendidikan di Indonesia karena selama ini pendidikan di negeri ini dinilai lebih mengutamakan kecerdasan intelektual (IQ). Apabila pendidikan hanya mengutamakan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, sudah tentu pendidikan semacam ini kurang komperatif, sebab, setidaknya masih ada dua kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Sedangkan menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (2015:18) Kecerdasan adalah aktif/dinamis, terarah/berpikir logis/analitis/objektif, mampu mencari solusi, berpikir positif/maju/terbuka, konsisten.

Masih banyak pendapat dari para ahli tentang kecerdasan yang ada pada manusia dan perlu untuk dikembangkan. Namun menurut Azzet (2014:85) ada tiga jenis kecerdasan yang tidak boleh diabaikan dalam pendidikan di Indonesia yakni “Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.” Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mampu memaknai secara positif setiap menghadapi masalah.

Karakter kecerdasan dapat ditelusuri melalui sikap dan perilaku aktif/dinamis, terarah, berfikir logis, analisis objektif, mampu mencari solusi, berpikir maju, positif, terbuka dan konsisten.

Remi memperhatikan kejadian itu. Ia sedang duduk di samping Bapak itu. Sementara anak seusianya itu menyemir sepatu bapak itu. Dia tidak sekolah? “tanya Remi dalam hati.

Contohnya, penggalan dari penggambaran narrator tentang seorang anak yang merajuk (*ngambek*) karena hadiah PS yang diharapkannya batal diberikan ayahnya. Anak yang bernama Remi itu berencana bolos sekolah dan pergi ke

terminal bus dalam kota. Di terminal itulah ia mengamati seorang anak seusianya sedang menyemir sepatu seorang bapak-bapak. Melihat peristiwa itu, di dalam hatinya Remi berpikir bahwa anak seusianya itu yang seharusnya sekolah ternyata harus bekerja. Menurut logikanya, anak yang usia dengannya itu seharusnya pagi-pagi begini berada di sekolah. Karena harus bekerja sebagai penyemir sepatu, anak tersebut berada di jalanan.

Kemampuan Remi berpikir logis memperlihatkan kecerdasannya. Hal ini pulalah nantinya yang menyebabkan ia sadar bahwa niat membolos hanya karena permintaannya belum dapat dipenuhi oleh ayahnya adalah sikap dan perilaku yang salah. Kutipan selanjutnya ini memperlihatkan bahwa anak usia Remi yang harus bekerja sebagai penyemir sepatu juga memiliki perilaku berpikir logis dan berpikir terbuka.

2.2.5 Nilai Ketangguhan

Nilai ketangguhan merujuk pada karakteristik kepribadian individu yang mempunyai daya tahan terhadap masalah yang sedang dialami. Ketangguhan yaitu sikap dan perilaku yang sukar dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita tertentu. Ketangguhan menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) yaitu “Ketangguhan adalah teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi kualitas/mutu, berani mengganggu resiko, menjaga keselamatan dan kesehatan diri.

Wah ini kan pensil bermerek, pasti harganya mahal, seru Oki makanya kita musti berterima kasih pada bBu Tifah, ujar Thoriq sambil mmbagi-bagikan pensil itu ke tiap bangku. Sau anak mendapat jatah satu pensil.

Contohnya, disamping pembaca memperoleh informasi tentang kegigihan anak-anak di dalam belajar, juga sekaligus mengetahui bahwa Bu Tifah menghadiakan anak-anak muridnya dengan pensil bermutu dan bukan pensil murahan. Bu Tifah merupakan guru yang berorientasi pada kualitas dari nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan.

Contoh dengan judul *Pensil Ibu Tifahsarat* dengan nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan. Thoriq digambarkan sebagai yang cerdas dan ulet. Pulang dari sekolah Thoriq membantu ibunya warung. Itu dilakukannya agar ibunya dapat istirahat sejenak, beres-beres, dan masak untuk makan malam. Di samping menampilkan tokoh Thoriq yang ulet, teks cerita ini juga menjelaskan bahwa ayah Thoriq adlah pekerja yang rajin dan ulet pula. Sebelum meninggal, ayah Thoriq adalah seorang pekerja di bengkel pak Haji Muflih. Karena ayahnya pekerja yang rajin dan ulet, pemilik bengkel memberi penghargaan kepada ibu Thoriq sebuah warung kelontong kecil di ujung gang. Keuletan dan kegigihan bekerja keras dari tokoh-tokoh didalam teks cerita anak ini secara tugas mengusung nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan.

2.2.6 Nilai Kepedulian

Kepedulian yaitu perihal sangat peduli, sikap, mengindahkan, sikap memperhatikan, sikap tidak menghiraukan. Kepedulian tersebut dapat dilakukan terhadap diri sendiri, kepedulian terhadap sosial, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian terhadap negara dan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:76) yang menyatakan nilai

kepribadian yakni “Sikap dan perilaku patuh dan aturan, sopan, santun, demokratis, toleransi, suka membantu, anti kekerasan, pemaaf dan menjaga kerahasiaan.”

Seseorang yang mau membantu orang lain adalah orang yang memiliki kepedulian, toleransi, empati, dan kerja sama. Seseorang yang mau membantu orang lain dan akan menghasilkan keikhlasan. Seseorang yang ikhlas yang memiliki kasih sayang. Demikian kepedulian dapat diketahui dari membantu, ikhlas, dan kasih sayang. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang mulia karena memiliki keikhlasan untuk membantu dan memili kasi sayang.

Terima kasih banyak pak,” Tiwi berkata sopan kepada lelaki paruh baya yang duduk di belakang kemudi.

“Sama-sama Tiwi, kata Bapak itu ramah.

Ibu yang sedang menemani Dimas bermain di teras rumah segera menyambut kehadiran Tiwi, diantar siapa Wi?

“Pak Udin, Bu beliau sopir pribadi Dina, jawab Tiwi sambil memandangi mobil sedan hitam mengilat yang bergerak menjauh.

Contohnya, memperlihatkan bahwa Tiwi adalah seorang anak yang sopan dan santun, baik kepada orang tuanya maupun kepada orang lain. Apalagi orang lain itu lebih tua darinya dan sudah memberikan pertolongan. Tentang kedihan tolong menolong dan santun bukan hanya untuk orang lain, kepada saudara kandung pun hal tersebut berlaku pada keluarga Tiwi. Hubungan Tiwi dan kakaknya, Raka berlangsung secara akrab dan santun.

2.2.7 Novel

Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi

merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Untuk mengetahui makna-makna atau pikiran tersebut, karya sastra (novel) harus dianalisis. Kritik sastra, menurut Culler dalam Sugihastuti (1977: 43) pada dasarnya merupakan upaya untuk menangkap atau memberi makna karya sastra, dan menurut Teeuw (1983:4) merupakan usaha untuk merebut makna karya sastra. Analisis strukturalisme merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural dari karya tersebut, kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya tersebut dapat ditangkap. Makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat ditangkap, dipahami sepenuhnya, dan dinilai atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra (Teeuw, 1983:61).

Novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan, merupakan sebuah struktur yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memahaminya, novel tersebut harus dianalisis (Hill, 1966:6). Analisis struktural tidak sekedar memecah-mecah struktur (novel) fragmen-fragmen yang tidak berhubungan, tetapi harus dapat dipahami sebagai bagian dari keseluruhan. Tiap unsur dalam situasi tertentu tidak mempunyai arti dengan sendirinya, melainkan ditentukan berdasarkan hubungannya dengan unsur-unsur lain yang terlibat dalam situasi itu. Makna penuh suatu satuan atau atau pengalaman dapat dipahami hanya jika berintegrasi ke dalam struktur yang merupakan keseluruhan dalam satuan itu (Hawkes, 1978: 18). Di antara unsur-unsur struktur itu ada koherensi atau pertautan yang erat. Unsur-unsur tidak otonom, melainkan merupakan bagian dari situasi yang rumit. Unsur itu mendapatkan artinya dari hubungannya dengan bagian yang lain

(Culler, 1977:170-171). Jadi, untuk memahami novel Siti Nurbaya haruslah dianalisis terlebih dahulu unsur-unsur intrinsiknya.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa naratif, dimana didalamnya terdapat rangkaian cerita tentang masalah kehidupan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan sifat disetiap tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Di dalam prosa terdapat dua unsur penting dalam pembentukan cerita ataupun alur yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis yaitu: Pertama, intrinsik merupakan inti-inti yang membangun sebuah karya sastra dari dalam, unsur-unsur ini murni berada di dalam cerita. Ekstrinsik adalah membangun karya sastra dari luar. Unsur ekstrinsik biasanya berasal dari pengarang atau kondisi sosial karya tersebut dibuat. Berkaitan dengan analisis terhadap novel ada berbagai macam model analisis yang telah berkembang salah satunya yakni melalui tinjauan feminisme. Feminisme dalam sastra ataupun dalam novel menitik beratkan perempuan sebagai pusat studi ataupun sebagai kajiannya.

2.2 Penelitian Relevan

Sepengatahuan penulis, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Juamiati Astuti, mahasiswa lain salatiga 2020, dengan judul skripsi “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ranah 3 warna karya Ahmad Faudi relevansinya dengan pendidikan islam”. Masalah dalam penelitiannya adalah (1) Bagaimana tokoh utama menunjukkan nilai karakter dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi?, (2) Apa muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi? (3) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna karya

Ahmad Fuadi relevansinya dengan pendidikan Islam? Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori (Gusal, 2015: 3). Pengantar nilai-nilai pendidikan karakter (Darmawan, 2013), (Tambak, 2014), nilai-nilai pendidikan karakter (Ida Risqi, 2018). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peranan sejarah dan nilai-nilai (Sakim dan Haidir, 2019). Jenis penelitian termasuk penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audiovisualnya (Darmawan 2019:127). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menyajikan data penelitian sesuai dengan apa adanya.

Hasil penelitian Juamiati Astuti yaitu pendidik karakter dari segi pendidikan akhlak dalam autobiografi novel ranah 3 warna karya Ahmad Faudi relevansinya dengan pendidikan islam. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Jumiat Astuti yaitu terletak salah satu aspek yang diteliti, yaitu mengkaji tentang pendidikan karakter. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terlihat pada waktu, objek yang dikaji dan aspek yang dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh Juamiati Astuti pada tahun 2020, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2021. Objek penelitian Jumiat Astuti adalah ranah 3 warna karya Ahmad Faudi relevansinya dengan pendidikan islam, sedangkan penulis mengambil objek penelitian yaitu pada novel Ingkar karya Boy Candra.

Penelitian kedua (2) penelitian ini dilakukan oleh Relly Mai Wati Mahasiswa FKIP UIR 2017 dengan judul penelitiannya “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan” masalah dalam penelitian tersebut yaitu (1) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah menengah kejuruan aspek kejujuran? (2) Bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah menengah kejuruan aspek ketakwaan? (3) Bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah menengah kejuruan aspek kecerdasan? (4) Bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah menengah kejuruan aspek ketangguhan?(5) Bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah menengah kejuruan aspek keimanan dan ketakwaan? Teori yang digunakan penulis adalah Hasanuddin WS (2015), Adisusilo (2011), Muslich (2014), Depdiknas (2008) serta pendapat para ahli lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang artinya mengumpulkan data dilakukan di kamar kerja atau perpustakaan cara mengambil dari buku-buku sastra menggunakan cara membaca karya sastra tersebut seperti karya sastra novel maupun nonsastra lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menyajikan setiap data penelitian sesuai dengan apa adanya.

Hasil penelitian adalah kecerdasan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah mengenai kejuruan. Terdapat aspek kecerdasan yang tercermin dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah mengenai kejuruan meliputi kewajiban, tanggung jawab dan hati nurani yang dipaparkan oleh pengarang dalam buku teks bahasa Indonesia. Interaksi sosial yang tergambar dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah mengenai kejuruan adanya hubungan sosial yang terjadi pada setiap individu. Keimanan dan ketakwaan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah mengenai kejuruan terdapat aspek keimanan yakni sistem kepercayaan. Karya sastra menunjukkan keragaman bangsa Indonesia. Dari karya sastra Indonesia terlihat perkembangan dari gejolak sosial, politik, budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terjadi di Negara kita perkembangan dan gejolak tersebut sesuai dengan ruang dan waktu, tempat masanya.persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Relly Mai Wati dengan penelitian yang penulis teliti ialah sama-sama menggunakan teori nilai pendidikan karakter. Perbedaan dari penelitian ini adalah saudari Relly Mai Wati menggunakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI sekolah mengenai kejuruan sebagai objek penelitian dengan masalah yang diteliti ialah nilai pendidikan karakter pada aspek keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, sedangkan peneliti menggunakan novel *Ingkar karya Boy Candra* nilai pendidikan karakter pada aspek keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian yang terdapat dalam novel *Ingkar karya Boy Candra*.

Penelitian ketiga (3) Nih Luh Lina Agustini Dewi, (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Volume 2. No 1) pada tahun 2014 mahasiswa Universitas pendidikan Genesha Singaraja, yang meneliti tentang “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabchara dan Revalansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (2) mengetahui relevan novel sepatu Dahlan terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. Teori yang digunakan yaitu Dharma Kusuma, dkk (2011). Jenis penelitian yang tergolong penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data tersebut dengan kalimat-kalimat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dekumentasi, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian Ni Luh Lina Agustina Dewi, dkk menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel sepatu Dahlan ada 14 yaitu, nilai karakter karakter, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, (2) terdapat relevan atau hubungan yang terkait antara nilai-nilai pendidikan karakter novel sepatu Dahlan terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. Jadi dalam novel Dahlan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikaitkan dengan pengajaran pendidikan karakter sekolah di indonesia

Persamaan penelitian Ni Luh Lina Agustini Dewi, dkk dengan penelitian penulis terletak pada aspek yang diteliti yaitu tentang analisis nilai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian Ni Luh Lina Agustini Dewi, dkk dengan penulis terletak pada waktu, objek dan kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Lina Agustini Dewi, dkk pada tahun 2014, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2021. Objek novel sedangkan penulis meneliti objek pada novel Ingkar karya Boy Candra.

Penelitian keempat (4) Mayami Yaffi pada tahun 2012 mahasiswa Universitas Islam Riau yang meneliti tentang “Analisis Nilai-Nilai pendidikan Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wied Prasetyo”. Penelitiannya di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau dengan permasalahan bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo? Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UU Hamidy (1993), Ghoni (1982), Soekanto (2010) dan Widago (1991) adapun metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian mayami yaffitri adalah bahwa dalam novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo yaitu nilai pendidikan agama islam yang berpedoman pada Al-Quran dalam Hadist yang terdiri dari aqiqah yang terdapat berupa ajaran tentang kekuasaan allah dalam menetapkan sesuatu untuk para umatnya, ibadah yang terdapat dalam novel ini yaitu berupa pengajaran dalam bentuk pengabdian atau ibadah masyarakat kepada allah, dan unsur muamallah yaitu mengajarkan masyarakat untuk terus mendapatkan apa yang diinginkan pendidikan etika terlihat dari kisah tokoh yang selalu mendengar kata hatinya

dalam melakukan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri atau orang lain. Rasa tanggung jawab juga ditunjukkan dengan tetap membantu orang tua walaupun mereka harus sekolah sambil bekerja. Mereka selalu mengingat kewajiban sebagai seorang siswa untuk selalu belajar dengan baik. Nilai pendidikan tentang kebudayaan terlihat pada kisah para tokoh yang mempercayai adanya setan dan dedemit yang memengaruhi kehidupan mereka, dan kepercayaan masyarakat terhadap para normal, dan masyarakat yang masih berpegangan kepada adat istiadat dalam menyelesaikan suatu masalah.

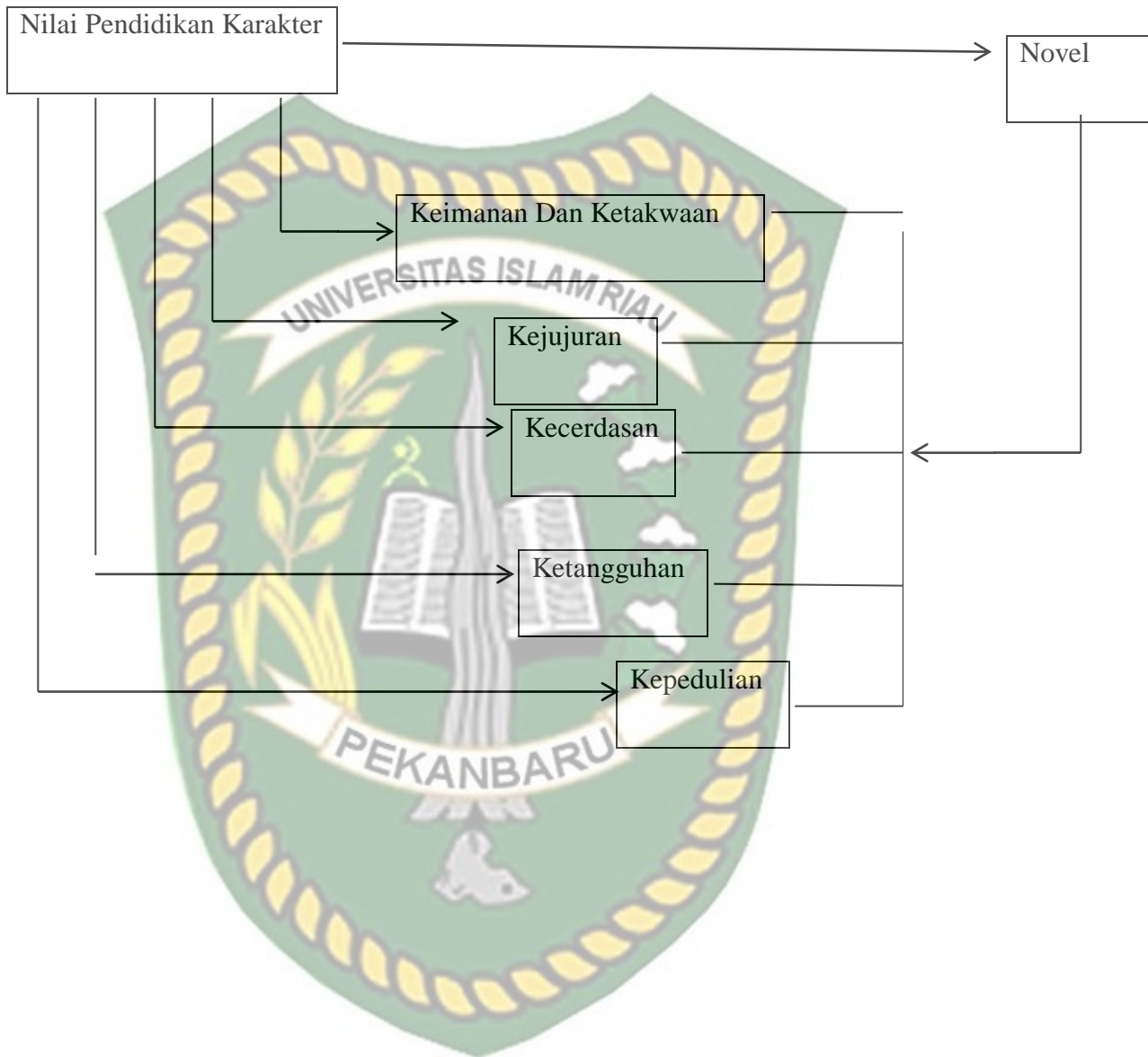
Persamaan penelitian Mayami Yaffitri dengan penelitian penulis terletak pada aspek yang diteliti yaitu tentang analisis nilai pendidikan. Perbedaan antara penelitian penulis dengan peneliti terdahulu terlihat pada waktu, objek dan kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mayami Yaffitri pada tahun 2012, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2021. Objek novel sedangkan penulis meneliti objek pada novel Ingkar Karya Boy Candra.

Penelitian yang berbentuk jurnal (5) penelitian ini dilakukan oleh Erni, Herwandi, dkk dalam jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2018, dengan judul “Pendidikan Nilai Karakter Dalam Tradisi Lisan Nyanyian Panjang Bujang Si Undang Pada Masyarakat Suku Petalangan Provinsi Riau”. Masalah yang diteliti adalah (1) kandungan pendidikan nilai karakter beriman dan bertakwa dalam Nyanyian Panjang Bujang Si Undang, (2) kandungan pendidikan nilai karakter jujur dalam Nyanyian Panjang Bujang Si Undang, (3) kandungan pendidikan nilai karakter cerdas dalam Nyanyian Panjang Bujang Si Undang, (4) kandungan pendidikan nilai karakter tangguh dalam

Nyanyian Panjang Bujang Si Undang, dan (5) kandungan pendidikan nilai karakter peduli dalam Nyanyian Panjang Bujang Si Undang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penggunaan data berupa teks dari hasil pendidikan karakter secara kualitatif, data yang dihasilkan dari metode ini adalah data deskriptif (Muslich, 2011).

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Erni, Herwandi, dkk dengan penelitian yang penulis teliti ialah sama-sama menggunakan kajian Nilai Pendidikan Karakter. Akan tetapi, perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terlihat pada masalah dan pada novel. Penelitian sebelumnya meneliti nilai pendidikan karakter pada novel “Pendidikan Nilai Karakter Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Bujang Si Undang Pada Masyarakat Suku Petalangan Provinsi Riau. Masalah yang diteliti adalah (1) kandungan pendidikan nilai karakter beriman dan bertakwa dalam Nyanyian Panjang Bujang Si Undang, (2) kandungan pendidikan nilai karakter jujur dalam Nyanyian Panjang Bujang Si Undang, (3) kandungan pendidikan nilai karakter cerdas dalam Nyanyian Panjang Bujang Si Undang, (4) kandungan pendidikan nilai karakter tangguh dalam Nyanyian Panjang Bujang Si Undang, dan (5) kandungan pendidikan nilai karakter peduli dalam Nyanyian Panjang Bujang Si Undang. Peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter pada aspek keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian yang terdapat dalam novel Ingkar karya Boy Candra.

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Penelitian novel “*Ingkar Karya Boy Candra*” ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian menyajikan data dengan memperhatikan aspek-aspek mutu dan kualitas yang diteliti. Menurut Hamidi & Edi Yusrianto (2003:23) metode kualitatif ialah pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peran (fungsi) sejarah dan nilai-nilai. Tujuan untuk mencoba dan menjelaskan fenomena yang dialami oleh peneliti.

Jenis penelitian “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra*” merupakan jenis studi kepustakaan. Arifin (daam Dalman, 2013-47) jenis penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan keterangan mengenai permasalahan yang akan dibahas. Peneliti harus mengutip dari berbagai bentuk yang bisa dikutip. Segala keterangan yang relevan dan mendukung karya ilmiah yang akan digerap hendaklah dicatat. Keterangan tersebut dapat berupa rumus-rumus, definisi, atau peincian yang berhubungan erat dengan pokok gerapan dan ditulis dalam catatan hasil studi pustaka pendekatan penelitian. Artinya penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil dari buku-buku sastra kemudian dibaca karya sastra tersebut seperti novel *Ingkar Karya Boy Candra* dan buku lainnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian “Nilai Pendidikan karakter dalam novel *Ingkar* Karya Boy Candra” Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menyajikan setiap data penelitian sesuai dengan apa adanya. Penelitian mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius, jujur, bersahabat atau komunikatif, dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Menurut Endaswara (20013:176), “Metode deskriptif adalah cara pelukisan data dan analisis dalam kritik sastra menurut realitas yang ada, tidak perlu menambahi hal-hal lain.

3.2 Data Dan Sumber Data

3.2.1 Data

Kutipan berupa kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam data yang akan diteliti yaitu a) Keimanan dan ketakwaan b) Kejujuran c) Kecerdasan d) Ketangguhan e) Kepedulian.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Ingkar* Karya Boy Candra, Novel ini diterbitkan di Depok oleh penerbit Katadepan pada Januari 2020. Novel ini terdiri atas 352 halaman.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Hamidy (2003:24) menyatakan teknik hermeneutik adalah teknik

baca, catat, dan simpulkan. Teknik hermeneutik dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari novel maupun kajian sastra yang menelaah novel. Teknik hermeneutic dalam penelitian diterapkan sebagai berikut:

1. Teknik baca, pertama-tama peneliti membaca isi novel *Ingkar* karya Boy Candra berulang kali untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan.
2. Teknik catat, setelah membaca dan mengumpulkan data yang diperoleh dari novel *Ingkar* karya Boy Candra mengenai religious, jujur, bersahabat atau komunikatif. Peneliti menandai bagian-bagian tersebut dengan pensil yang sesuai dengan masalah penelitian.
3. Teknis simpulkan, selanjutnya peneliti menyimpulkan data yang sudah ditandai dan catat mengenai nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan religious, jujur, bersahabat atau komunikatif yang terdapat dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis isi menurut Waber dalam Moleong (2007:220) analisis konten merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang terbukti dari sebuah buku atau dokumen. Data penelitian disusun berdasarkan teknik yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Identifikasi data, mengumpulkan data tentang nilai pendidikan karakter yang telah diteliti sesuai dengan masalah penelitian yang ada didalam novel *Ingkar* karya Boy Candra.

2. Klasifikasi data, mengelompokan data yang dianalisis menggunakan teori-teori mengenai religius, jujur, bersahabat atau komikatif yang terdapat di dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra.
3. Analisis data, menganalisis data sesuai dengan teori tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra.
4. Interpretasi data, memaknai terhadap hasil dari penelitian tentang masalah peneliti di dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut moleong (2007:330) triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini akan di lakukan teriangulasi dengan teori, sejalan dengan yang di kemukakan oleh Licoln dan Guba (dalam Moleong, 2007:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat dipeiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Untuk itu diperlukan teori (penjelasan) perbandingan sebagai upaya pengecekan kepercayaan kekohesian dan kekoherensian dalam novel *Ingkar*. Selain itu, untuk menjaga keobjektivan penelitian dilakukan pula triangulasi kepada pembaca khusus, terutama pembaca korektor yaitu pembimbing penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra*. Novel mengemas persoalan manusia yang kompleks dengan berbagai konflik sehingga pembaca memperoleh gambaran tentang pengalaman-pengalaman baru. Pengalaman-pengalaman yang terdapat dalam novel tersebut akan membantu pembaca menghadapi persoalan kehidupan masyarakat. Salah satu persoalan-persoalan yang disajikan dalam sebuah novel tersebut terkait dengan nilai karakter.

4.1 Hasil Penelitian

Novel *Ingkar* (2020) menceritakan kisah masa lalu seorang remaja bernama Livka. Livka memiliki seorang kekasih bernama Agung yang ingkar terhadap janji-janji yang pernah ia ucapkan kepada Livka sehingga membuat Livka patah hati. Livka dalam novel ini merupakan teman dari penulis novel Boy Candra. Kisah kelam percintaan Livka di masa lalu menginspirasi Boy Candra untuk menerbitkan novel ini. Pelukisan tokoh cerita ini dihadirkan dengan deskripsi kedirian lengkap berupa skap, sifat, watak, perilaku, atau ciri fisiknya. Teknik dramatik merupakan pelukisan tokoh yang dilakukan secara tidak langsung. Artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sikap dan sifat serta tingkah laku para tokoh. Pengarang membiarkan para tokohh tertentu untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Berikut akan penulis uraikan mengenai hasil penelitian.

4.1.1 Deskripsi Data

TABEL 01 : Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Novel Ingkar Karya *Boy Candra*

No Data	Data	Nilai Pendidikan Karakter				
		Keimanan	kejujuran	Peduli	ketangguhan	kecerdasan
01	Ia pamit kepada ayah dan ibu, lalu mengayuh sepedanya menuju sekolah (Ingkar, 2020:6)	-	-	-	✓	-
02	Tubuhnya gemeteran, Ia melihat lebih dekat, seekor kucing mati dengan kepala pecah dan tubuh berdarah. Sepertinya baru saja ditabrak lari oleh seseorang. (Ingkar, 2020:6)	-	-	-	✓	-
03	Livka menatap cowok itu sejenak. Cowok itu balas menatap. Livka terpakau sejenak, ” ini, buat nutup hidup. Masih bersih, kok.” Livka memberikan sapu tangan miliknya yang tadi ia pakai mengelap air mata (Ingkar, 2020: 7)	-	-	✓	-	-
04	Setidaknya, ada yang bilang akan mengurus kucing itu tadi (Ingkar, 2020: 7)	-	-	✓	-	-
05	Livka memang selalu berambisi untuk menjadi yang terbaik sejak dulu. Ia ingin membuat orangtuanya bangga (Ingkar, 2020: 8)	-	-	✓	-	-
06	Livka menepuk lengan sahabatnya itu, mereka sudah bersahabat. Teman saling menguatkan saat satu di antara mereka lemah. Ia tersenyum senang. (Ingkar, 2020: 11)	-	-	✓	-	-
07	Masa-masa nakal di usia remaja. Menjadi bagian dari dunia itu meski bukan pemain utama. Ia bahkan tak pernah berani mengganggu siswa perempuan sendirian (Ingkar, 2020: 16)	✓	-	-	-	-
08	Kenapa kamu nggak marah, shi? Harusnya kan kamu marah. Mereka ngerjain kamu gitu. Lagian mikir apa, Selain nyakitin kamu, mereka juga nyakitin cecak yang dilemparkan ke kamu tadi (Ingkar, 2020: 23)	✓	-	-	-	-

TABEL LANJUTAN

No Data	Data	Nilai Pendidikan Karakter				
		Keimanan	kejujuran	Peduli	ketangguhan	kecerdasan
11	Perempuan paruh baya yang memakai baju sederhana itu datang dengan senyuman yang meneduhkan ruangan kelas. Ucapan salam dan selamat pagi terasa begitu hangat meluncur dari bibirnya (Ingkar, 2020: 24)	✓	-	-	-	-
12	Nama saya Albi, Bu. Hobi saya masak dan saya senang matematika (Ingkar, 2020: 26)	-	✓	-	-	-
13	Cita-cita akan tetap kuperjuangkan kok (Ingkar, 2020: 28)	-	-	-	✓	-
14	Mental perempuan harus setangguh mental laki-laki,” ucap ibunya suatu hari. Kalimat-kalimat itu membekas dalam diri livka. (Ingkar, 2020: 30)	-	-	-	✓	-
15	Orangtuanya mengajarkan Livka untuk berani melawan penindasan dan membela orang yang tertindas (Ingkar, 2020: 28)	✓	-	-	-	-
16	Airin mengangguk, ia mengerti betul maksud livka. Gadis itu memang tidak suka terhadap hal-hal yang menurutnya tidak pantas ia tidak suka melihat anak-anak nakal yang kadang suka menjaili, bahkan menzalimi orang lain (Ingkar, 2020: 33)	✓	-	-	-	-
17	Sahabat yang selalu membela hak-haknya yang memang layak ia dapatkan (Ingkar, 2020: 33)	-	-	✓	-	-
18	Lain kali saja. Aku harus pulang lebih cepat hari ini. Harus membantu ibu dirumah sahut livka seraya menebar senyum. (Ingkar, 2020: 35)	✓	-	-	-	-
19	Ia biasanya pulang menjelang magrib (Ingkar, 2020: 38)	✓	-	-	-	-

TABEL LANJUTAN

No Data	Data	Nilai Pendidikan Karakter				
		Keimanan	kejujuran	Peduli	ketangguhan	kecerdasan
2	Sementara itu, selesai membatu pekerjaan ibunya seperti hari-hari biasa livka menikmati istirahat di kamar sembari menunggu Airin datang. Sahabatnya itu minta di bantu mengerjakan tugas. (Ingkar, 2020:	-	-	✓	-	-
21	Nanti aku jelaskan apa yang belum kamu mengerti (Ingkar, 2020: 47)	-	-	✓	-	-
22	Kamu sudah SMA masa aku terus yang ngerjain tugas kamu (Ingkar, 2020: 47)	-	-	✓	-	-
23	Aku ingin kamu mandiri, karena nggak selamanya aku akan bisa membantumu (Ingkar, 2020: 47)	-	-	✓	-	-
24	Nanti aku jelaskan apa yang belum kamu mengerti (Ingkar, 2020: 47)	-	-	-	-	✓
25	Kamu sudah SMA masa aku terus yang ngerjain tugas kamu (Ingkar, 2020: 47)	-	-	-	-	✓
26	Kamu tahukan, kalau fisikanggak diikiti dari awal pelajaran, mana mungkin bisa ngerti. Apalagi untuk otak yang pas-pasan kayak aku ini (Ingkar, 2020: 48)	-	✓	-	-	-

TABEL LANJUTAN

No Data	Data	Nilai Pendidikan Karakter				
		Keimanan	kejujuran	Peduli	ketangguhan	kecerdasan
27	Kerjakan saja. Nanti aku cek kalau kamu sudah selesai (Ingkar, 2020: 48)	-	-	-	-	✓
28	Tak seperti yang ia lakukan saat SMP, membantu Airin menyelesaikan tugas(Ingkar, 2020: 48)	-	-	-	-	✓
29	Sini Aku kerjakan, Kamu baca habis itu	-	-	-	-	✓
30	Beberapa kali ia mencoret pekerjaan yang dikerjakan Airin(Ingkar, 2020: 50)	-	-	-	-	✓
31	Airin menelan ludah melihat apa yang ia kerjakan di koreksi oleh Livka(Ingkar, 2020: 51)	-	-	-	-	✓
32	Maafkan aku marni, belum bisa memberikan kebahagiaan lebih kepada mu. Sejak menikah, kau selalu saja merasakan hal berat yang kubagikan kepadamu. Bekerja hingga sore. Setiap hari.” (Ingkar, 2020: 99)	-	✓	-	-	-
33	Uda, saya bahagia hidup dengan uda, kita punya harta yang paling berharga, sepasang anak. Itu sudah lebih dari apa pun. Anak kita, livka anak perempuan yang pintar. (Ingkar, 2020: 99)	-	✓	-	-	-
34	Hidup secukupnya seperti ini sudah membuat saya merasa cukup bahagia, uda (Ingkar, 2020: 99)	-	✓	-	-	-
35	Kadang aku nggak nyaman. Aku nggak bisa jadi diriku sendiri. Aku selalu merasa tidak percaya diri akhirnya. Mungkin, itu juga yang bikin aku gabung sama geng Fahmi dan Bima. Aku Cuma butuh pengakuan,” lanjut Agung (Ingkar, 2020: 149)	-	✓	-	-	-

4.1.2 Analisis Data

Di bawah ini peneliti menganalisis data mengenai Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya* Boy Candra. Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:14) menyatakan nilai-nilai pendidikan dapat bersumber dari berbagai hal, “dapat bersumber dari kearifan lokal suatu masyarakat dalam menyelesaikan prsoalan baik individu maupun suatu kelompok suatu masyarakat “Nilai pendidikan karakter yang dibahas dalam penelitian ini ada lima kategori menurut teori Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18), yaitu “Nilai (1) keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan (5) kepedulian.”

4.1.2.1 Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Keimanan dan Ketakwaan

Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) menyatakan “Nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan-nya, amanat, bersyukur dan ikhlas.” Dari proses pengelompokkan data berikut adalah data mengenai Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Keimanan dan Ketakwaan. Sesuai dengan deskripsi data, data aspek keimanan dan ketakwaan ditemukan sebanyak 9 data aspek keimanan dan ketakwaan yaitu data 7,8,9,11,15,16,18,19,20.

Data 7

Masa-masa nakal di usia remaja. Menjadi bagian dari dunia itu meski bukan pemain utama. Ia bahkan *tak pernah berani mengganggu siswa perempuan* sendirian (Ingkar 2020:16)

Dari data di atas menggambarkan nilai karakter aspek keimanan dan ketakwaan. Adapun kalimat yang menunjukkan aspek tersebut adalah *tak pernah berani mengganggu siswa perempuan*. Kata *tidak mengganggu* dalam iman seseorang memiliki arti khusus, yaitu memiliki sikap yang baik dan mulia. Karena itu peneliti menilai bahwa kalimat *tak pernah berani mengganggu siswa perempuan* adalah aspek yang kutipan yang menunjukkan kemuliaan sikap dalam novel Ingkar. Hal ini pun relevan dengan Pendidikan karakter lebih bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI, 2007:243).

Data 8

Kenapa kamu nggak marah, shi? Harusnya kan kamu marah. Mereka ngerjain kamu gitu. Lagian mikir apa, Selain nyakitin kamu, *mereka juga nyakitin cecak yang dilemparkan ke kamu tadi* ((Ingkar 2020 :23)

Aspek Keimanan dan ketakwaan dalam kutipan data 8 dalam novel Ingkar diatas terdapat pada kalimat *mereka juga nyakitin cecak yang dilemparkan ke kamu tadi*. Menyakiti adalah sikap yang tidak baik dan dilarang oleh semua agama

di muka bumi. Setiap agama mengajarkan untuk memiliki kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup, Livanka salah satu tokoh dalam novel Ingkar menegaskan melalui tuturannya bahwa menyakiti hewan adalah perilaku yang tidak baik. Maka dalam hal ini peneliti menilai bahwa sikap baik dan buruknya seorang individu memiliki hubungan erat dengan imannya. Hal ini diperkuat oleh Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) menyatakan “Nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan-nya, amanat, bersyukur dan ikhlas.” Hal inilah yang dilakukan Livanka menjauh hal-hal yang di larang Allah yaitu menyakiti sesama makhluk hidup.

Data 9

Ia tak mendebat ucapan livka, *Ia paham sahabatnya sedang emosi* (Ingkar 2020:23)

Pada data 9, aspek keimanan ditunjukkan melalui kalimat *Ia paham sahabatnya sedang emosi*. Dalam Agama Islam, sabar adalah salah satu sikap dari seseorang hamba yang beriman dan bertakwa. Hal ini juga tertuang dalam Kutipan Surat Al Baqarah Ayat 45 yang berbunyi “Jadikan lah Solat dan Sabar sebagai penolongmu”. Berdasarkan potongan ayat suci tersebut maka bersabar menghadapi situasi dalam keadaan apapun termasuk sikap ketakwaan yang sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sama hal yang di katakan Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) menyatakan “Nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan-nya, amanat, bersyukur, sabar dan ikhlas.

Data 11

Perempuan paruh baya yang memakai baju sederhana itu datang dengan senyuman yang meneduhkan ruangan kelas. *Ucapan salam dan selamat pagi terasa begitu hangat* meluncur dari bibirnya (Ingkar 2020:24)

Aspek keimanan dan ketakwaan jelas terlihat pada kutipan data 11. Pada data 11 makna iman tertera pada kalimat *Ucapan salam dan selamat pagi terasa begitu hangat*. Salam dalam agama Islam adalah pengenal bagi orang-orang yang bertakwa. Nilai pendidikan Islam yang tertuang pada 11 tersebut menunjukkan dengan jelas adanya makna iman dan takwa. Selain itu, mengucapkan salam adalah salah satu ajaran Nabi Muhammad. Ucapan salam sudah menjadi salah satu kalimat yang wajib diucapkan oleh semua umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Ucapan salam yang panjang dan sempurna membuat pahala semakin bertambah. Hal ini membuat siapa saja lebih mengutamakan mengucapnya secara sempurna. Sebab, ingin memperoleh pahala yang sempurna pula. Mengucap salam hukumnya sunnah dan bagi siapa saja yang mendengarnya, maka hukumnya wajib. Karena menyangkut dengan ajaran Rasulullah maka klausa pada data 11 adalah aspek keimanan dan ketakwaan.

Data 15

Orangtuanya mengajarkan Livka untuk berani melawan penindasan dan *membela orang yang tertindas*. (Ingkar 2020:28)

Kalimat *membela orang yang tertindas* merupakan salah satu bentuk nilai pendidikan yang memiliki aspek keimanan. Dalam setiap agama di muka bumi, membela orang yang tertindas adalah bentuk sikap melaksanakan perintah Tuhan. Peneliti menilai bahwa klausa pada data 15 sangat diperkuat dengan persepsi bahwa hanya orang yang beriman dan bertakwa mampu menegakkan perintah Tuhannya. Dan kalimat *membela orang yang tertindas* adalah salah satu bentuk perintah Tuhan. Maka dari pada itu membela orang yang tertindas adalah salah satu bentuk aspek keimanan dan ketakwaan Artinya keimanan diperlukan oleh manusia supaya Allah dapat menerima ketakwaannya. Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) menyatakan “Nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan-nya, amanat, bersyukur dan ikhlas.”

Data 16

Airin mengangguk, ia mengerti betul maksud livka. Gadis itu memang tidak suka terhadap hal-hal yang menurutnya tidak pantas, ia tidak suka melihat anak-anak nakal yang kadang suka menjaili, bahkan menzalimi orang lain (Ingkar 2020:33)

Menurut data 16 diatas merupakan sikap yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan. Seperti yang peneliti jelaskan pada data sebelumnya bahwa hanya orang yang beriman dan bertakwa mampu menegakkan perintah Tuhannya. Dan data 16 adalah salah satu bentuk perintah Tuhan. Maka dari pada itu klausa pada data 16 adalah salah satu bentuk aspek iman dan ketakwaan. Menurut Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) menyatakan “Nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan-nya, amanat, bersyukur dan ikhlas.”

Data 18

Lain kali saja. Aku harus pulang lebih cepat hari ini. *Harus membantu ibu dirumah,*” sahut livka seraya menebar senyum. (Ingkar 2020:35)

Sikap membantu orangtua juga merupakan sikap mulai yang menunjukkan ketakwaan seorang anak. Dalam semua agama menyayangi dan menjaga orangtua adalah salah satu sikap terpuji dan sangat mulai. Anjuran memuliakan orangtua juga menjadi ajaran semua agama. Karena kuatnya perhatian agama terhadap sikap memuliakan orangtua maka peneliti menilai bahwa pada data 18 diatas mengandung nilai ketakwaan. Alasan peneliti adalah karena anjuran memuliakan orangtua adalah perintah Allah maka siapapun hamba yang memulikan perintah Allah memiliki iman yang sangat baik. Data 18 juga termasuk dalam Pendidikan karakter sebab pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga seseorang menjadi paham tentang mana

yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI, 2007:243).

Data 19

Mereka sering pergi ketempat-tempat menarik di daerah mereka ini .*Ia biasanya pulang menjelang magrib* ((Ingkar 2020:38)

Data 19 meruapakah salah satu bentuk aspek keimanan dan ketakwaan. Hal ini ditandai dengan kalimat *pulang menjelang magrib*. Dalam agama Islam, umat muslim dianjurkan sudah di dalam rumah saat maghrib datang. Rasulullah juga menganjurkan bahwa pada magrib semua pintu harus ditutup. Oleh karena itu peneliti menilai, sikap *pulang menjelang magrib* adalah salah satu sikap terpuji dan melaksanakan anjuran Rasulullah dan termasuk memiliki pendidikan karakter yang sesuai dengan aspek keimanan dan ketakwaan. Menurut Syafaruddin (2012: 181) menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam diri seseorang merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus menanamkan benih agar mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya, dengan kata lain tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut.

Data 20

Selesai *membantu pekerjaan Ibunya seperti hari-hari* biasa, livka menikmati istirahat di kamar sembari menunggu Airin datang. Sahabatnya itu minta dibantu mengerjakan tugas. (Ingkar 2020:45)

Data 20 pada kalimat *membantu pekerjaan Ibunya seperti hari-hari* biasa merupakan salah satu bentuk sikap terpuji. Adapun aspek keimanan dan ketakwaan dalam data 20 diatas menunjukkn salah satu tokoh dalam novel Ingkar memiliki iman dan ketakwaan. Peneliti menilai tokoh dalam novel tersebut memiliki sikap terpuji karena memuliakan orangtua dengan memberikan bantuan kepada orangtua setiap harinya. Keberadaan nilai karakter pada livka akan menjadi tampak, seiring dengan kebutuhan yang diperlukan terhadap sesuatu tersebut. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu, maka hakikat dan makna nilai berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.

4.1.2.2 Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Kejujuran

Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) Kejujuran indikator perilaku berkata apa adanya; berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi, kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji. Segala sesuatu bila dibiasakan, niscaya akan menjadi sebuah kebiasaan.

Entah itu yang baik atau pun yang buruk. Membiasakan diri untuk selalu jujur, walaupun dalam hal yang dalam pandangan kita kecil, akan membuat kejujuran menjadi kebiasaan kita. Berdasarkan pengelompokan data yang dilakukan peneliti, berikut adalah data mengenai Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Kejujuran. Sesuai dengan deskripsi data, data aspek keimanan dan ketakwaan ditemukan sebanyak 7 data aspek kejujuran yaitu data 26, 32, 33, 34, 35, 36.

Data 26

Kamu tahukan, kalau fisika nggak diikuti dari awal pelajaran, mana mungkin bisa ngerti. Apalagi untuk otak yang pas-pasan kayak aku ini (Ingkar 2020:48)

Pada data 26 diatas, tokoh dengan terang-terangan bahwa dia memiliki kemampuan otak yang lemah. Tidak mudah tentunya mengakui keadaan tersebut, dimana bagi sebagian orang 'keadaan tidak pandai' adalah sebuah kekurangan. Jadi peneliti menilai jika tokoh menuturkan kalimat *Apalagi untuk otak yang pas-pasan kayak aku ini* sudah pasti tokoh menunjukkan sikap jujur terhadap kondisi intelektualnya saat ini. Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dapat ditelusuri melalui sikap dan perilaku berkataan apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga seseorang menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya. Sama hal yang di katakan Koesoema (2007:124), Pendidikan

karakter lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik agar menjadi paham tentang mana yang benar dan salah.

Data 32

Maafkan aku marni, *belum bisa memberikan kebahagiaan lebih kepada mu*. Sejak menikah, kau selalu saja merasakan hal berat yang kubagikan kepadamu. Bekerja hingga sore. Setiap hari.” (Ingkar 2020:99)

Pada data 32 diatas, Ayah Livka mengungkapkan permintaan maafnya kepada istri tercinta. Ayah Livka bertutur Maafkan aku marni, *belum bisa memberikan kebahagiaan lebih kepada mu*, makna yang muncul dari kalimat tersebut adalah ayah Livka mengakui kekurangannya yang belum bisa membahagiakan istrinya. Jika dilihat dari perspekti seorang suami, memberikan kebahagiaan terhadap istri adalah kewajiban. Namun ayah Livka mengaku belum bisa memberikannya untuk istrinya. Pengakuan ayah Livka tersebut mencerminkan aspek kejujuran yang sangat baik. Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) Kejujuran indikator perilaku berkata apa adanya; berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi, kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji. Segala sesuatu bila dibiasakan, niscaya akan menjadi sebuah kebiasaan. Entah itu yang baik atau pun yang buruk. Membiasakan diri untuk selalu jujur, walaupun dalam hal yang dalam pandangan kita kecil, akan membuat kejujuran menjadi kebiasaan kita.

Data 33

Uda, saya bahagia hidup dengan uda, kita punya harta yang paling berharga, sepasang anak. Itu sudah lebih dari apa pun. Anak kita, livka anak perempuan yang pintar. (Ingkar 2020:99)

Kutipan data 33 diatas menunjukkan kerendahan hati yang dibarengi oleh kejujuran dari ibu Livka. Ibu Livka mengakui bahwa ia sudah hidup bahagia dengan kehidupan sederhana yang diberikan suaminya. Jika menilai dari kalimat *saya bahagia hidup dengan uda* dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu Livka dengan jujur menyampaikan kepada suaminya bahwa ia sudah merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh suaminya. Karena itu peneliti menilai bahwa data 33 adalah salah satu aspek kejujuran. Sama halnya di katakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) Kejujuran indikator perilaku berkata apa adanya; berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi, kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji. Segala sesuatu bila dibiasakan, niscaya akan menjadi sebuah kebiasaan.

Data 35

Kadang aku nggak nyaman. Aku nggak bisa jadi diriku sendiri. Aku selalu merasa tidak percaya diri akhirnya. Mungkin, itu juga yang bikin aku gabung sama geng Fahmi dan Bima. Aku Cuma butuh pengakuan,” lanjut Agung (Ingkar 2020:149)

Pada Data 35 diatas menunjukkan bahwa penutur mengeluarkan isi hatinya, berbagi tentang keadaan pribadi merupakan suatu proses yang terbilang sulit karena tidak semua individu bisa melakukannya. Sebagian orang pada umumnya akan menutupi keadaan dimana ia merasa tidak nyaman. Dalam kutipan data 35 diatas, penutur mencoba untuk mengeluarkan isi hatinya. Pada kalimat *Kadang aku nggak nyaman* merupakan tuturan yang bernada jujur. Frasa *kadang* menandakan bahwa pengakuan itu sangat berat bagi penutur. Hal ini dibuktikan dengan tuturan selanjutnya yaitu *Aku nggak bisa jadi diriku sendiri*. merujuk dari kalimat tersebut maka dapat dianalisis bahwa kondisi hati sipenutur sedang berat untuk mengungkapkan apa yang dihadapinya.

4.1.2.3 Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Peduli

Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:76) yang menyatakan nilai kepribadian yakni “Sikap dan perilaku patuh dan aturan, sopan, santun, demokratis, toleransi, suka membantu, anti kekerasan, pemaaf dan menjaga kerahasiaan.” Seseorang yang mau membantu orang lain adalah orang yang memiliki kepedulian, toleransi, empati, dan kerja sama. Seseorang yang mau membantu orang lain dan akan menghasilkan keikhlasan. Seseorang yang ikhlas yang memiliki kasih sayang. Demikian kepedulian dapat diketahui dari membantu, ikhlas, dan kasih sayang. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang mulia karena memiliki keikhlasan untuk membantu dan memili kasi sayang. Sesuai dengan deskripsi data, data aspek

keimanan dan ketakwaan ditemukan sebanyak 9 data aspek 3, 4, 5, 6, 10, 17, 21, 22, 23.

Data 3

Livka menatap cowok itu sejenak. Cowok itu balas menatap. Livka terpakau sejenak,” ini, buat nutup hidup. Masih bersih, kok.” Livka *memberikan sapu tangan miliknya* yang tadi ia pakai mengelap air mata (Ingkar 2020:7)

Kalimat pada data 3 yang menunjukkan kepedulian adalah ‘*memberikan sapu tangan miliknya*’. Kalimat memberi meruapak salah satu bentuk sikap yang baik dan mengandung kasih. Tokoh dalam situasi data 3 menunjukkan bahwa ia peduli dengan lawan tuturnya dengan memberikan sapu tangan miliknya. Kepedulian tersebut dapat dilakukan terhadap diri sendiri, kepedulian terhadap sosial, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian terhadap negara dan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:76) yang menyatakan nilai kepribadian yakni “Sikap dan perilaku patuh dan aturan, sopan, santun, demokratis, toleransi, suka membantu, anti kekerasan, pemaaf dan menjaga kerahasiaan.”

Data 4

Pikirkan tentang kucing mati tadi berusaha ia kesampingan. Setidaknya, ada yang bilang akan mengurus kucing itu tadi (Ingkar 2020:7)

Kata 'setidaknya' pada data 4 menunjukkan rasa lega, rasa tenang dan rasa nyaman. Dalam situasi data 4. Peneliti menilai Livka sangat gusar karena menemukan kucing yang mati, namun seorang siswa laki-laki membantunya untuk menguburkan kucing tersebut. Bantuan dari siswa laki-laki tersebutlah yang membuat Lika merasa terbantu. Kata 'setidaknya' menunjukkan bahwa Livka sangat peduli dengan kucing yang mati tersebut sehingga kata 'setidaknya' juga mengandung kekhawatiran apabila tidak ada yang menguburkan kucing tersebut. Kepedulian yaitu perihal sangat peduli, sikap, mengindahkan, sikap memperhatikan, sikap tidak menghiraukan. Kepedulian tersebut dapat dilakukan terhadap diri sendiri, kepedulian terhadap sosial, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian terhadap negara dan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:76) yang menyatakan nilai kepribadian yakni "Sikap dan perilaku patuh dan aturan, sopan, santun, demokratis, toleransi, suka membantu, anti kekerasan, pemaaf dan menjaga kerahasiaan."

Data 5

Ia ingin membuat orangtuanya bangga, dan satu-satunya cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjadi yang di sekolah. (Ingkar 2020:8)

Makna kepedulian sangat jelas terlihat pada kata 'ingin'. Kata 'ingin' dalam data 5 diatas menunjukkan bahwa tokoh peduli pada harapan orangtuanya yang ingin anaknya sukses. Karena itu tokoh pada data 5 berusaha ingin membuat orangtuanya bangga. Maka data 5 secara langsung menunjukkan aspek

kepedulian yang harmonis. Seseorang yang ikhlas yang memiliki kasih sayang. Demikian kepedulian dapat diketahui dari membantu, ikhlas, dan kasih sayang. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang mulia karena memiliki keikhlasan untuk membantu dan memili kasi sayang.

Data 6

Livka menepuk lengan sahabatnya itu. Mereka sudah lama bersahabat. *Teman saling menguatkan* saat satu di antara mereka lemah. Ia tersenyum senang. (Ingkar 2020:11)

Pada 6 data, yang berbunyi ‘teman saling menguatkan’ menunjukkan sikap peduli diantara tokoh dalam novel. Kata ‘saling menguatkan’ pada data 6 menunjukkan sikap yang hangat dan memberikan ketenangan diantara penutur dalam novel. Kepedulian yaitu perihal sangat peduli, sikap, mengindahkan, sikap memperhatikan, sikap tidak menghiraukan. Kepedulian tersebut dapat dilakukan terhadap diri sendiri, kepedulian terhadap orang terdekat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:76) yang menyatakan nilai kepribadian yakni “Sikap dan perilaku patuh dan aturan, sopan, santun, demokratis, toleransi, suka membantu, anti kekerasan, pemaaf dan menjaga kerahasiaan.”

Data 21

Kenapa kamu nggak marah, shi? Harusnya kan kamu marah. Mereka ngerjain kamu gitu. Lagian mikir apa, selain nyakitin kamu, *mereka juga nyakitin cecak yang dilemparkan ke kamu tadi* (Ingkar 2020:23)

Kalimat yang terdapat pada data 21, *mereka juga nyakitin cecak yang dilemparkan ke kamu* menunjukkan bahwa penutur sangat peduli dengan semua makhluk. Penutur tidak hanya marah karena temannya disakiti namun juga tidak terima makhluk seperti cicak ikut di sakiti. Dari data 21 tersebut peneliti melihat penutur memiliki sikap peduli yang sangat tinggi. Kepedulian yaitu perihal sangat peduli, sikap, mengindahkan, sikap memperhatikan, sikap tidak menghiraukan. Kepedulian tersebut dapat dilakukan terhadap diri sendiri, kepedulian terhadap sosial, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian terhadap negara dan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:76) yang menyatakan nilai kepribadian yakni “Sikap dan perilaku patuh dan aturan, sopan, santun, demokratis, toleransi, suka membantu, anti kekerasan, pemaaf dan menjaga kerahasiaan.”

Data 22

Tak jarang Livka dikerjai, tetapi ia tak pernah takut. Airin paham betul karakter sahabatnya itu. *Sahabat yang selalu membela hak-haknya yang memang layak ia dapatkan* (Ingkar 2020:33)

Pada data 22, peneliti menemukan bahwa penulis novel mencoba menguraikan karakter tokoh sebagai teman yang sangat peduli dengan keadaan

temannya. Hal ini terlihat pada kalimat *Sahabat yang selalu membela hak-haknya*. Seseorang yang mau membantu orang lain adalah orang yang memiliki kepedulian, toleransi, empati, dan kerja sama. Seseorang yang mau membantu orang lain dan akan menghasilkan keikhlasan. Seseorang yang ikhlas yang memiliki kasih sayang. Demikian kepedulian dapat diketahui dari membantu, ikhlas, dan kasih sayang. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang mulia karena memiliki keikhlasan untuk membantu dan memili kasi sayang.

Data 23

Semoga kamu tenang ya di alam sana,” bisiknya di hadapan kuburan kucing itu. Kemudian, dia melanjutkan langkah, pulang menuju rumah. (Ingkar 2020:36)

Data diatas menunjukkan keprihatinan penutur. Data 23 menggambarkan situasi dimana Livka mengunjungi kuburan kuvcing yang pernah ditemukannya. Harapan yang disandingkan Livka pada kalimatnya tersebut menunjukkan sikap peduli dimana livka berharap kucing tersebut bisa ‘pergi’ dengan damai. Seseorang yang mau memiliki kepedulian akan menghasilkan keikhlasan. Seseorang yang ikhlas yang memiliki kasih sayang. Demikian kepedulian dapat diketahui dari membantu, ikhlas, dan kasih sayang. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang mulia karena memiliki keikhlasan untuk membantu dan memili kasih sayang.

Data 25

Ya udah, kerjain sana. Heh! Kamu sudah SMA masa aku terus yang ngerjain tugas kamu (Ingkar 2020:47)

Pada klausa diatas, penutur dengan tegas mengajarkan sahabatnya untuk mau membenah diri. Langkah ini adalah bentuk kepedulian Livka terhadap sahabatnya Airin agar mulai belajar sendiri dan tidak bergantung hanya kepada Livka. Data tersebut menunjukkan kepedulian yang penuh kasih. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:76) yang menyatakan nilai kepribadian yakni “Sikap dan perilaku seseorang yang mau membantu orang lain adalah orang yang memiliki kepedulian, toleransi, empati, dan kerja sama. Seseorang yang mau membantu orang lain dan akan menghasilkan keikhlasan. Seseorang yang ikhlas yang memiliki kasih sayang. Demikian kepedulian dapat diketahui dari membantu, ikhlas, dan kasih sayang. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang mulia karena memiliki keikhlasan untuk membantu dan memili kasi sayang.

Data 26

Aku ingin kamu mandiri, karena nggak selamanya aku akan bisa membantumu (Ingkar 2020:47).

Aspek kepedulian yang merupakan salah satu bentuk nilai pendidikan karakter pada data diatas terletak pada klausa *Aku ingin kamu mandiri*. Jika diamati, kata ‘ingin’ dalam klausa yang terdapat pada kutipan tersebut mengandung makna adanya harapan dari penutur. Pada kasus data 26 diatas,

penutur memiliki harapan yang besar terhadap lawan tuturnya agar bisa mandiri. Maksud penutur diantaranya juga menyampaikan kepada lawan tuturnya bahwa tidak selamanya penutur akan bisa membantu lawan tuturannya. Disini, peneliti mengamati bahwa ada rasa peduli penutur terhadap lawan tuturnya. Maka data 26 tersebut adalah Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek kepedulian.

4.1.2.4 Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Ketangguhan

Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) yaitu “Ketangguhan adalah teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi kualitas/mutu, berani mengganggu resiko, menjaga keselamatan dan kesehatan diri. Dari proses pemilihan dan pengelompokan data maka berikut adalah hasil penelitian. Sesuai dengan deskripsi data, data aspek keimanan dan ketakwaan ditemukan sebanyak 4 data aspek Ketangguhan 01, 02, 13, 14

Data 01

Ia pamit kepada ayah dan ibu, lalu *mengayuh sepedanya menuju sekolah* (Ingkar 2020:6)

Kalimat *mengayuh sepedanya menuju sekolah* dalam pandangan peneliti memiliki arti khusus. Kata ‘mengayuh’ dan klausa ‘menuju sekolah’ menyimpan makna tangguh. Mengayuh adalah perilaku yang dilakukan dengan mengeluarkan tenaga dan menuju sekolah adalah bentuk perilaku yang secara fisik memiliki arti

khusus dalam proses kehidupan seorang siswa. Mengayuh sepeda kesekolah memang terlihat sebagai kalimat biasa. Namun jika diimplikasikan pada masa sekarang yang notabene tidak semua siswa mau mengayuh sepeda kesekolah. Berbeda dengan tokoh dalam novel Ingkar yang meski lelah mengayuh sepedanya ia tetap lakukan karna ada harapan besar yang ingin ia tuju dengan menuju sekolah. Disinilah nilai ketangguhan peneliti temukan.

Data 2

Tubuhnya gemeteran, Ia melihat lebih dekat, seekor kucing mati dengan kepala pecah dan tubuh berdarah (Ingkar 2020:6)

Pada data 2, terdapat klausa yang berbunyi *Tubuhnya gemeteran, Ia melihat lebih dekat*. Klausa ‘tubuhnya gemeteran’ menunjukkan bahwa tokoh dalam novel Ingkar tersebut sedang ketakutan. Mari kita perhatikan kalimat berikutnya yaitu ‘ia melihat lebih dekat’. Dari dua kalimat tersebut peneliti menilai bahwa meskipun tokoh tersebut sedang ketakutan namun ia tetap mendekat untuk memastikan keadaan kucing yang ditemukannya sudah mati dalam keadaan pecah (situasi dimana Livka berangkat sekolah dan menemukan kucing mati dalam perjalanan menuju sekolah). Maka bertolak dari dua kalimat yang tersusun tersebut peneliti menilai tokoh memiliki keadaan diri yang tangguh dan berani.

Data 14

Mental perempuan harus setangguh mental laki-laki,” ucap ibunya suatu hari. Kalimat-kalimat itu membekas dalam diri livka. (Ingkar 2020:28)

Pada data 14 diatas menunjukkan sikap optimis yang sangat positif dari penutur. Penutur ingin menyampaikan kepada lawan tuturnya yang merupakan perempuan bahwa perempuan harus memiliki mental yang kuat dan tangguh. Penutur juga menyampaikan makna bahwa perempuan bisa menyamai laki-laki dari sisi kematangan mental. Menurut peneliti, perkataan optimis tersebut lah yang menunjukkan aspek tangguh pada data 30. Nilai ketangguhan merujuk pada karakteristik kepribadian individu yang mempunyai daya tahan terhadap masalah yang sedang dialami. Ketangguhan yaitu sikap dan perilaku yang sukar dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita tertentu. Ketangguhan menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) yaitu “Ketangguhan adalah teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi kualitas/mutu, berani menganggung resiko, menjaga keselamatan dan kesehatan diri.

4.1.2.5 Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Kecerdasan

Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (2015:18) Kecerdasan adalah aktif/dinamis, terarah/berpikir logis/analitis/objektif, mampu mencari solusi, berpikir positif/maju/terbuka, konsisten. Apabila pendidikan hanya mengutamakan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, sudah tentu pendidikan semacam ini kurang komperatif, sebab, setidaknya masih ada dua kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). berikut pengelompokkan data penelitian.

Sesuai dengan deskripsi data, data ditemukan sebanyak 7 data aspek kecerdasan yaitu 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31.

Data 24

Kamu baca dulu bab 3 buku ini. *Nanti aku jelaskan apa yang belum kamu mengerti,*” livka memberikan buku cetak fisika berwarna biru tua. (Ingkar 2020:47)

Kalimat 24 secara jelas menunjukkan bahwa penutur lebih unggul dalam bidang pelajaran dibandingkan lawan tuturannya. Hal ini tertuang dalam kutipan *Nanti aku jelaskan apa yang belum kamu mengerti.* Pada kalimat tersebut penutur tahu betul bahwa lawan tuturannya tidak memahami dengan baik pelajaran yang sedang dikerjakan. Penutur dengan baik hati menawarkan bantuan untuk menjelaskan apa yang belum lawan tuturnya ketahui dari pelajaran tersebut. Maka peneliti menarik benang merah bahwa keinginan penutur untuk menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak diketahui lawan tutur adalah bentuk aspek kecerdasan. Karakter kecerdasan dapat ditelusuri melalui sikap dan perilaku aktif/dinamis, terarah, berfikir logis, analisis objektif, mampu mencari solusi, berpikir maju, positif, terbuka dan konsisten.

Data 25

“Ya udah, kerjain sana. Heh! Kamu sudah SMA masa aku terus yang ngerjain tugas kamu? Livka memelototi sahabatnya itu. Ia tahu Airin akan membujuk lagi (Ingkar 2020:47)

Pada data 25 diatas, aspek kecerdasan terselip pada kalimat *masa aku terus yang ngerjain tugas kamu*. Beranjak dari situasi pada data 25 diatas, peneliti menemukan fakta bahwa penutur selalu mengerjakan tugas lawan tuturnya karena lawan tuturnya tidak sepintar penutur. Kalimat tersebut sudah sangat mendukung bahwa penutur memiliki nilai pendidikan karakter dari aspek kecerdasan kecerdasan yang ada pada manusia dan perlu untuk dikembangkan. Namun menurut Azzet (2014:85) ada tiga jenis kecerdasan yang tidak boleh diabaikan yakni “Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.” Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mampu memaknai secara positif setiap menghadapi masalah. Karakter kecerdasan dapat ditelusuri melalui sikap dan perilaku aktif/dinamis, terarah, berfikir logis, analisis objektif, mampu mencari solusi, berpikir maju, positif, terbuka dan konsisten.

Data 28

Tak seperti yang Ia lakukan saat SMP, membantu Airin menyelesaikan tugas (Ingkar 2020:48)

Dari semua kalimat pada data 28 diatas, peneliti menemukan fakta bahwa penutur sudah membantu lawan bicaranya sejak SMP dalam bidang pelajaran. Artinya bukan waktu yang sebentar untuk penutur mengawasi temannya dalam proses belajar. Maka sudah sangat jelas bahwa situasi pada data 28 diatas menunjukkan bahwa penutur sangat unggul dalam bidang pendidikan dan tentu saja ini menunjukkan aspek kecerdasan.

Data 29

Sini Aku kerjakan, Kamu baca habis itu (Ingkar 2020:50)

Kalimat '*Sini Aku kerjakan*' pada data 29 diatas dengan sangat jelas menunjukkan penutur memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan temannya. Hal ini dibuktikan dengan kalimat setelahnya yaitu '*Kamu baca habis itu*'. Penutur mencoba untuk memudahkan temannya dengan mengerjakan tugas namun menghendaki teman bicaranya untuk mempelajari kembali apa yang ditulis oleh penutur. Maka situasi tersebut menunjukkan bahwa penutur adalah siswa yang sangat cerdas.

Data 30

Beberapa kali ia mencoret pekerjaan yang dikerjakan Airin (Ingkar 2020:51)

Kalimat pada data 30 yang merupakan kutipan novel Ingakt menunjukkan bahwa tokoh yang mencoret tugas Airin sangat pintar. Hal ini dibuktikan dengan kalimat *Beberapa kali ia mencoret pekerjaan yang dikerjakan Airin*. Kata 'beberapa kali' dalam kalimat diatas menunjukkan bahwa tokoh memiliki karakter cerdas dibandingkan temannya. Karakter kecerdasan dapat ditelusuri melalui sikap dan perilaku aktif/dinamis, terarah, berfikir logis, analisis objektif, mampu mencari solusi, berpikir maju, positif, terbuka dan konsisten. Kemampuan Livka berpikir logis memperlihatkan kecerdasannya. Hal ini pulalah nanntinya yang menyebabkan ia sadar bahwa niat membolos hanya karena permintaannya belum

dapat dipenuhi oleh Airin adalah sikap dan perilaku yang salah. Kutipan selanjutnya ini memperlihatkan bahwa Airin juga memiliki perilaku berpikir logis dan berpikir terbuka.

Data 31

“Salah semua, ya? Airin menelan ludah melihat apa yang ia kerjakan di koreksi oleh Livka (Ingkar 2020:51)

Data 31 dengan sangat jelas menunjukkan aspek kecerdasan. Hal ini dibuktikan dengan respon Airin saat melihat Livka mengoreksi tugasnya. Kata ‘Menelan ludah’ menunjukkan situasi dimana Airin menemukan bahwa ia melakukan banyak kesalahan dalam tugasnya. Namun Livka sebagai sahabatnya yang pintar mengoreksi tugas tersebut. Maka peneliti menemukan bahwa data 31 mengandung aspek kecerdasan. Karakter kecerdasan dapat ditelusuri melalui sikap dan perilaku aktif/dinamis, terarah, berfikir logis, analisis objektif, mampu mencari solusi, berpikir maju, positif, terbuka dan konsisten.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian yaitu penafsiran terhadap deskripsi data dan analisis data. Berdasarkan deskripsi data dan analisis data pada penelitian ini maka peneliti memberikan interpretasi data tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar Karya Boy Candra*. Dari proses analisis data yang dilakukan peneliti, ditemukan ada lima nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ingkar Karya Boy Candra*. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. nilai pendidikan karakter aspek keimanan dan ketakwaan
2. nilai pendidikan karakter aspek kejujuran
3. nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan
4. nilai pendidikan karakter aspek ketangguhan
5. nilai pendidikan karakter aspek kepedulian

Temuan ini sejalan dengan teori Prayitno dan Afriva Khaidir. Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hasanuddin 2015:18) “Nilai-nilai pendidikan karakter harus memuat lima katagori yaitu nilai (1) keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan (5) kepedulian.”

Dari analisis yang dilakukan peneliti menemukan aspek keimanan dan ketakwaan mengandung 9 data. Pada aspek keimanan dan ketakwaan peneliti menemukan terdapat pada klausa *mereka juga nyakitin cecak yang dilemparkan ke kamu tadi*. Menyakiti adalah sikap yang tidak baik dan dilarang oleh semua agama di muka bumi. Setiap agama mengajarkan untuk memiliki kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup. Dalam klausa diatas, Livanka salah satu tokoh dalam novel Ingkar menegaskan melalui tuturannya bahwa menyakiti hewan adalah perilaku yang tidak baik. Selain itu aspek keimanan juga ditunjukkan melalui klausa *Ia paham sahabatnya sedang emosi*. Dalam Agama Islam, sabar adalah salah satu sikap dari seseorang hamba yang beriman dan bertakwa. Hal ini juga tertuang dalam Kutipan Surat Al Baqarah Ayat 45 yang berbunyi “Jadikanlah Solat dan Sabar sebagai penolongmu”. Aspek keimanan dan ketakwaan jelas terlihat pada kutipan data 4. Pada data 4 makna iman tertera pada klausa *Ucapan salam dan selamat pagi terasa begitu hangat*. Salam dalam agama Islam adalah

pengenal bagi orang-orang yang bertakwa. Nilai pendidikan Islam yang tertuang pada 4 tersebut menunjukkan dengan jelas adanya makna iman dan takwa. Selain itu, mengucapkan salam adalah salah satu ajaran Nabi Muhammad. Ucapan salam sudah menjadi salah satu kalimat yang wajib diucapkan oleh semua umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Ucapan salam yang panjang dan sempurna membuat pahala semakin bertambah.

Dalam setiap agama di muka bumi, membela orang yang tertindas adalah bentuk sikap melaksanakan perintah Tuhan. Peneliti menilai bahwa klausa pada data 5 sangat diperkuat dengan persepsi bahwa hanya orang yang beriman dan bertakwa mampu menegakkan perintah Tuhannya. Dan klausa *membela orang yang tertindas* adalah salah satu bentuk perintah Tuhan. Seperti yang peneliti jelaskan pada data sebelumnya bahwa hanya orang yang beriman dan bertakwa mampu menegakkan perintah Tuhannya. Dan klausa data 6 adalah salah satu bentuk perintah Tuhan.

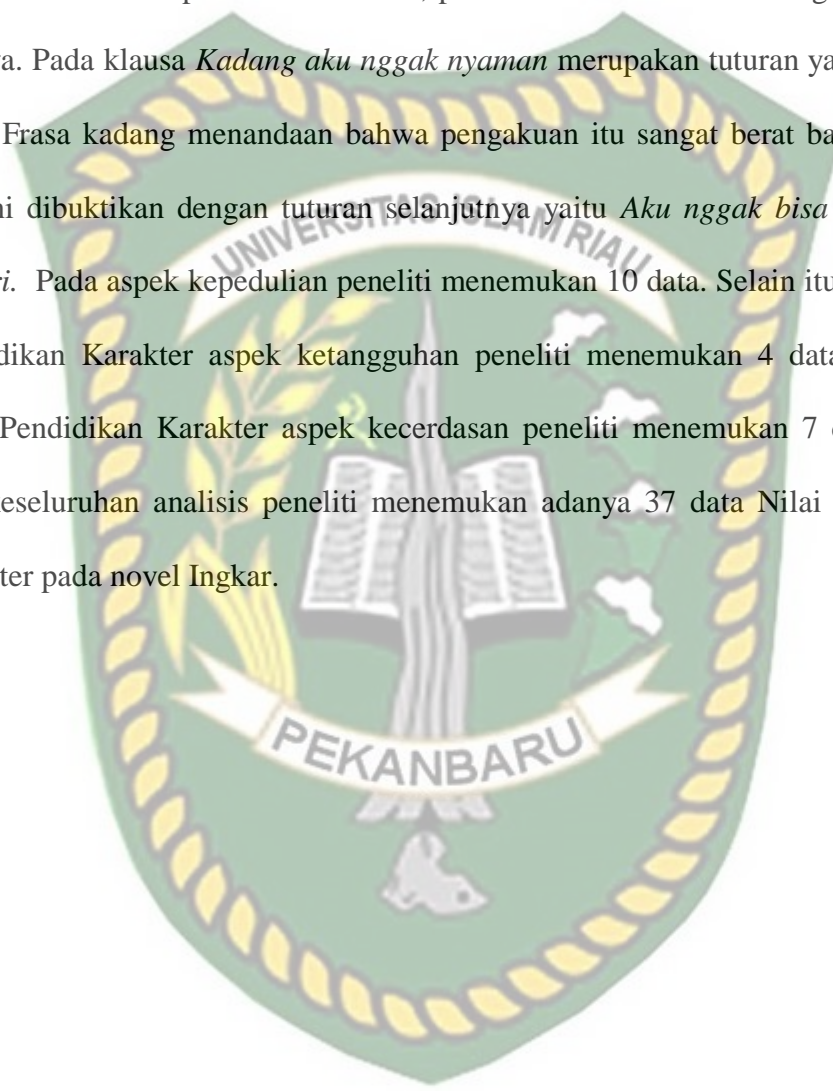
Dalam semua agama menyayangi dan menjaga orangtua adalah salah satu sikap terpuji dan sangat mulia. Anjuran memuliakan orangtua juga menjadi ajaran semua agama. Karena kuatnya perhatian agama terhadap sikap memuliakan orangtua maka peneliti menilai bahwa pada data 7 diatas mengandung nilai ketakwaan. Alasan peneliti adalah karena anjuran memuliakan orangtua adalah perintah Allah maka siapapun hamba yang memulikan perintah Allah memiliki iman yang sangat baik. Dalam agama Islam, umat muslim dianjurkan sudah di dalam rumah saat maghrib datang. Rasulullah juga menganjurkan bahwa pada magribh semua pintu harus ditutup. Oleh karena itu peneliti menilai, sikap *pulang*

mejelang magrib adalah salah satu sikap terpuji dan melaksanakan anjuran Rasulullah dan termasuk memiliki takwa yang kuat.

Aspek selanjutnya yaitu aspek kejujuran. Dari analisa data yang dilakukan peneliti menemukan bahwa aspek kejujuran mengandung 7 data. Peneliti menemukan dalam data 10 diatas ditunjukkan pada klausa *dan saya senang matematika*. Makna kejujuran terpancar pada klausa tersebut dengan maksud Albi mengakui bahwa ia menyukai pelajaran MTK. Maka kalimat pengakuan tersebut peneliti nilai dengan aspek kejujuran. Dalam tuturan data 12. Ayah Livka mengungkapkan permintaan maafnya kepada istri tercinta. Ayah Livka bertutur *Maafkan aku marni, belum bisa memberikan kebahagiaan lebih kepada mu*, makna yang muncul dari klausa tersebut adalah ayah Livka mengakui kekurangannya yang belum bisa membahagiakan istrinya. Jika dilihat dari perspekti seorang suami, memberikan kebahagiaan terhadap istri adalah kewajibab. Namun ayah Livka mengaku belum bisa memberikannya untuk istrinya. Ibu Livka mengakui bahwa ia sudah hidup bahagia dengan kehidupan sederhana yang diberikan suaminya. Jika menilai dari klausa *saya bahagia hidup dengan uda* dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu Livka dengan jujur menyampaikan kepada suaminya bahwa ia sudah merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh suaminya. Karena itu peneliti menilai bahwa data 13 adalah salah satu aspek kejujuran. Kebanyakan kasus, hidup berkecukupan adalah berat bagi istri dalam sebuah rumah tangga. Namun dalam perbincangan antara suami dan istri yang merupakan tokoh pasangan dalam novel Ingkar, tertuang kejujuran

seorang istri yang merima keadaan rumah tangga yang sedang dijalani bersama suaminya.

. Dalam kutipan data 15 diatas, penutur mencoba untuk mengeluarkan isi hatinya. Pada klausa *Kadang aku nggak nyaman* merupakan tuturan yang bernada jujur. Frasa kadang menandaan bahwa pengakuan itu sangat berat bagi penutur. Hal ini dibuktikan dengan tuturan selanjutnya yaitu *Aku nggak bisa jadi diriku sendiri*. Pada aspek kepedulian peneliti menemukan 10 data. Selain itu pada Nilai Pendidikan Karakter aspek ketangguhan peneliti menemukan 4 data dan pada Nilai Pendidikan Karakter aspek kecerdasan peneliti menemukan 7 data. Maka dari keseluruhan analisis peneliti menemukan adanya 37 data Nilai Pendidikan Karakter pada novel Ingkar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisa data penelitian mengenai Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Keimanan dan Ketakwaan terlihat dari tokoh utama yang mencerminkan keberimanan yang diwujudkan dalam prilaku yang menjunjung tinggi sikap yang baik terhadap tokoh lainnya.
- 5.1.2. Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Kejujuran di dalam novel, nilai-nilai pendidikan karakter dengan indikator sikap dan prilaku berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada dan memangang janji. Nilai-nilai tersebutlah yang terdapat didalam novel *Ingkar karya Boy Candra*.
- 5.1.3. Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Peduli adalah nilai-nilai pendidikan karekter yang digambarkan dalam novel *Ingkar* tersebut ialah sikap dan prilaku patuh pada aturan, sopan, santun, tolenrasi, suka menolong, anti kekerasan, dan pemaaf. Nilai-nilai karakter inilah yang terdapat dalam novel *Ingkar karya Boy Candra*.

5.1.4. Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Ketangguhan di dalam novel adalah nilai-nilai karakter ialah sabar, disiplin, ulet, tidak mudah putus asa, bekerja keras, berani menanggung risiko.

5.1.5. Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* aspek Kecerdasan ialah berpikir logis, objektif, berpikir positif, maju dan konsisten.

Berdasarkan keseluruhan data diketahui Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel *Ingkar Karya Boy Candra* di nominasi oleh aspek peduli dan Keimanan dan Ketakwaan

5.2 Implikasi

Novel *Ingkar Karya Boy Candra* memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran sastra. Berkaitan dengan pembelajaran sastra di perkuliahan dengan menganalisis isi dan kebahasaan karya sastra. Maka dari itu dalam menganalisis karya sastra terlebih pada bagian kepribadiannya. Pendekatan nilai pendidikan karakter dalam novel *Ingkar* ini membantu untuk menentukan nilai karakter pendidikan yang terdapat dalam tokoh.

Secara teoretis, penelitian berimplikasi pada pengembangan pembelajaran sastra di instansi pendidikan khususnya pada kajian novel Indonesia yang memiliki banyak bentuk dari berbagai angkatan penulis. Penelitian ini dapat pula dijadikan referensi mengembangkan materi pembelajaran sastra yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif.

Secara praktis, implikasi dari penelitian ini adalah pengembangan kajian nilai pendidikan karakter secara umum. Pada pendidikan kajian nilai pendidikan karakter menjadikan pembaca mampu mengetahui, mengenal, dan menganalisis aspek keimanan dan ketakwaan, aspek kejujuran, aspek kecerdasan, aspek ketangguhan dan aspek kepedulian yang terdapat dalam novel atau karya sastra lainnya untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga diharapkan berperan baik dalam menumbuhkan minat dan pembaca untuk mengapresiasi karya sastra. Sastra merupakan media komunikasi yang tepat dalam menyampaikan pesan positif bagi pembaca. Karena untuk generasi saat ini wawasan mengenai karya sastra harus lebih ditingkatkan lagi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi untuk meningkatkan minat baca untuk semua orang pada setiap kalangan.

5.2 Rekomendasi

1. Penulis berharap pada penelitian mendatang dapat mengkaji lebih luas dan mendalam tentang Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel dengan menggunakan objek yang lebih masa kini tentunya.
2. Peneliti berharap agar penelitian sejenis lainnya dapat meneliti Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Novel lainnya. Sehingga berdampak terhadap perkembangan ilmu bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Iis, Afrizal (2020). *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*, Contach vol. 1, no. 1 juni 2020.
- Adisusilo, Sutarjo, (2013). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Alber dan Noni Andriyani. (2019). Tradisi Timan Turun Mandi pada Masyarakat Kampar: *Tinjauan Nilai Pendidikan Karakter*. Geram, 7, [https://doi.org/10.25299/geram.2019.v01\(2\).3770](https://doi.org/10.25299/geram.2019.v01(2).3770)
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens. K. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Erni, Herwandi (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Bujang Si Udang pada Masyarakat Suku Petalangan Provinsi Riau*, Vol. 6, No. 1 juni 2018.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasanuddin (2015). *Sastra Anak Kajian Tema, Amanat Dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar*. Bandung: Angkasa.
- Hamidu, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metode Penelitian Sastra, Epistemologi, Model Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hasanuddin WS. (2009). *Ensiklopedi Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Kesuma, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mawardi, L. (2008). *Evaluasi Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda karya.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda karya.

- Muslich, Masnur. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitnodan Afriva Khaidir. (2011). *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Antilan. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samani, Muchlas., H. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, M. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyoen-Nafi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 274–282.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- T.Ramli. (2003). *Pendidikan Moral dalam Keluarga*. Grasindo.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.